

STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA
TAMATAN TK DAN NON TK
DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

BAHRIS
Nim. 91.15011661



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1997 / 1998

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِينَ وَلِينُوا لِلْمُنْعَلِّمِينَ
(رواه الصبراني)

Artinya :

Pelajarilah ilmu, dan mengajarilah kamu, dan rendahkanlah dirimu terhadap guru-gurumu, dan berlaku lemah lembutlah terhadap murid-muridmu (HR Tabrani)

KARYA INI KUPERSEBAHKAN UNTUK :

Ayah, Ibu, Para Guruku , adik-adik, dan teman-temanku tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan study ini

Palangka Raya,

1998

Nota Dinas

Hal : Mohon dimunafasyahkan
Skripsi An. BAHRI5


Kepada
Yth :Ketua STAIN
di-
Palangka Raya.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesduah membaca, memeriksa dan mengadakan perbai-
kan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi
saudara BAHRI5 Nim. 91.15011661. yang berjudul " *STUDI
PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN
LANGKAI PALANGKA RAYA* " sudah dapat dimunafasyahkan
untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah,
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka
Raya.

Wassalam

Pembimbing I,


DRS. M. MARDJUDI, SH
Nip . 150 183 350

Pembimbing II,


DRS. M. BISRI AS'AD
Nip. 150 263 599

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA, telah dimunagasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Juni 1998 M
Shafar 1419 H

Dan diyudisiumkan pada

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Juni 1998 M
Shafar 1419 H

Ketua STAIN
Palangka Raya


DRS. M. MARDJUDI, SH
Nip . 150 183 350

Penguji :

1. DRA. IRMA SURYANI
Penguji/Ketua Sidang
2. DRS. JIRHANUDDIN
Penguji I
3. DRS. M. MARDJUDI, SH
Penguji II
4. DRS. M. BISRI AS'AD
Penguji/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA
TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI
PALANGKA RAYA

N A M A : B A H R I S

N I M : 91.15011661

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya,


1998

Menyetujui

Pembimbing I.


DRS. M. HADJUDI, SH
Nip. 150 183 350

Pembimbing II.


DRS. M. BISRI AS'AD
Nip. 150 263 599

Mengetahui

Ketua Jurusan
Tarbiyah


DRS. ABD. RAHMAN, H.
Nip 150 237 652

Ketua STAIN
Palangkaraya


DRS. M. HADJUDI, SH
Nip. 150 183 350



CATATAN MUNAQASYAH SKRIPSI

N A M A : B A H R I S
N I M : 91.15011661
JUDUL : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA
TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI
PALANGKA RAYA

Diujikan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Juni 1998
P u k u i : 09.30 - 11.00 wib
Ketua sidang/Anggota : Dra. Irma Suriyani
Penguji I/Anggota : Drs. Jirhanuddin
Penguji II/Anggota : Drs. M. Mardjudi, SH
Sekretaris Sidang/Anggota: Drs. M. Bisri As'ad

Catatan

1. Foot note
2. Penambahan kesimpulan pada no 4 sesuai dengan rumusan masalah no 4

Palangka Raya, 1998
Sekretaris Sidang/Anggota



DRS. M. BISRI AS'AD
Nip. 150 263 599

STUDY PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK
DAN NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.

ABSTRAKSI

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan dilalur pendidikan sekolah. Dengan tujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap prilaku, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri denden lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan demikian siswa yang tamatan Taman Kanak-Kanak diharapkan mudah mengikuti kegiatan belajar atau menerima pelajaran disekolah tingkat dasar, walaupun pendidikan pendidikan Taman Kanak-Kanak itu bukan merupakan jenjang dan syarat mutlak untuk memasuki pendidikan di MIN/SD. Di MIN Langkai Palangka Raya terdapat sejumlah siswa yang Non Taman-Kanak-Kanak, tetapi bagaimana dengan kemampuan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar ini yang perlu diteliti.

Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah : apakah ada perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan Tk dan Non Tk di MIN Langkai Palangka Raya, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangka Raya.

Dengan pengujian hipotesa H_a : Ada perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan Tk dan Non Tk di MIN Langkai Palangka Raya. H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangka Raya.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari 1998 sampai dengan tanggal 12 Maret 1998, dengan jumlah sampel 68 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi/pengamatan langsung pada kegiatan belajar di kelas dengan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.

Untuk memperoleh kevalidan data terhadap kegiatan pengamatan tersebut, maka sampel yang berjumlah 34 siswa tamatan TK dan 34 siswa Non Tk, untuk tiap kegiatan pengamatan berlandung antara 1 - 4 jam pelajaran (120 menit).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK, berdasarkan prosentasi tertinggi berada pada kategori baik 50 % (17 siswa) dan berdasarkan rata-rata skoring diperoleh angka 45,11 berkisar antara 39 - 46 dengan kategori cukup. Sedangkan siswa Non Tk pada prosentase tertinggi berada pada kategori baik 26,47 % (9 siswa) dan berdasarkan rata-rata skoring diperoleh angka 43,79 berada pada interval 39 - 46 dengan kategori cukup.

Berdasarkan analisa sederhana kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non Tk terdapat atau ada perbedaan sedangkan berdasarkan analisa kuantitatif juga terdapat atau ada perbedaan mean avang signifikansi karena diketahui nilai $t_o = 2,235$ lebih besar dari " t " tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,00 maupun pada taraf signifikansi 1 % = 2,65, dengan menggunakan df atau db yang terdekat yaitu = 70

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun Skripsi ini dengan judul : *STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA*. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Yth : Bapak Drs.M. Mardjudi, SH selaku pembimbing I , dan Bapak Drs. M. Bisri As'ad selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Yth : Bapak, Ibu Dosen, karyawan dan teman-teman yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth ; Ibu Dra.Hj. Risnawaty selaku Kepala MIN Langkai Palangka Raya, beserta stafnya yang telah membantu untuk mendapatkan bahan hasil penelitian ini.
4. yth: Siswa (i) MIN Langkai Palangka Raya yang telah membantu sebagai sampel untuk mendapatkan bahan penelitian ini.

Akhirnya kepada Allah Swt Penulis mengucapkan rasa syukur semoga dengan tulisan sederhana ini dapat berguna dikemudian hari dan atas bantuannya semoga mendapat balasan dari Allah Swt. Amin

Palangka Raya,
(Penulis

1998

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA DINAS.....	
KATA PENGANTAR.....	
MOTTO.....	
ABSTRAKSI.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
B. Perumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Kegunaan Penelitian.....	
E. Tinjauan Pustaka.....	
1. Pengertian Perbandingan.....	
2. Pengertian Kemampuan.....	
3. Interaksi.....	
4. Proses Belajar Mengajar.....	
5. Pendidikan Taman Kanak-Kanak.....	
F. Rumusan Hipotesa.....	
G. Konsep dan Pengukuran.....	
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan...	
B. Metode Penelitian	
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	
D. Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesa	
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	
A. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Langkai Palangka Raya.....	
B. Keadaan Guru dan Siswa MIN Langkai Palangka Raya.....	
C. Sarana dan Prasarana.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Kemampuan Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar Antara Siswa Tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai P.Raya...
- B. Perbedaan Kemampuan Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar Antara Siswa Tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangka Raya.....
- C. Perbedaan Kemampuan Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar Antara Siswa Tamatan TK dan NON TK, pada Kelas I A-B, II A-B, dan III A-B di MIN langkai Palangka Raya.....

BAB V P E N U T U P

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran-saran.....

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. JUMLAH POPULASI.....	
2. JUMLAH SAMPEL.....	
3. KEADAAN GURU MIN LANGKAI PALANGKA RAYA ,MENURUT GOLONGAN, JABATAN DAN PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 1998.....	
4. KEADAAN SISWA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1998.....	
5. JUMLAH SISWA NON TK MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1998.....	
6. STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADARASAH IBTIDAIYAH TAHUN 1994.....	
7. SARANA/FASILITAS MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1998.....	
8. KEMAMPUAN SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN KE BUKU TULIS.....	
9. KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH....	
10. KEMAMPUAN SISWA MENGGUNAKAN WAKTU YANG TERSEDIA DALAM MENGERJAKAN SOAL TEST.....	
11. KEMAMPUAN ATAU DENGAN NILAI RATA-RATA YANG DI PEROLEH SISWA DARI TEST SUMATIF/DAWU II.....	
12. PENGGUNAAN BUKU PAKET OLEH SISWA MIN.....	
13. KEHADIRAN SISWA MIN SELAMA CAWU II.....	
14. PERHATIAN SISWA PADA WAKTU GURU MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN.....	
15. KEMAMPUAN SISWA UNTUK MENGAJUKAN PERTANYAAN KE PADA GURU SAAT BERLANGSUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	
16. JUMLAH SISWA YANG MENGAJUKAN PERTANYAAN KEPADA GURU SAAT BERLANGSUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR...	
17. MOTIVASI/KEINGINAN SISWA UNTUK MEMPELAJARI MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	
18. KEMAMPUAN SISWA MENJAWAB PERTANYAAN LISAN DARI GURU SAAT BERLANGSUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR..	
19. JUMLAH SISWA YANG MENJAWAB PERTANYAAN LISAN DARI GURU SAAT BERLANGSUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	
20. SIKAP KEPRIBADIAN SISWA DILIHAT DARI SEGI KERA- JINAN , KELAKUAN, DAN KERAPIAN ATAU DENGAN NILAI	

21. KELENGKAPAN ALAT BELAJAR SISWA DI DALAM KELAS..
22. KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGATUR BUKU CATATAN PELAJARAN.....
23. NILAI YANG DIPEROLEH SISWA SETELAH SELESAI DLM SATU POKOK BAHASAN YANG DISAMPAIKAN GURU.....
24. KEMAMPUAN SISWA MENGAJUKAN PENDAPAT KEPADA TEMAN BELAJAR DI KELAS, BERKENAAN DENGAN POKOK BAHASAN YANG DISAMPAIKAN GURU.....
25. SIKAP SISWA DALAM MENERIMA PENDAPAT TEMAN BELAJAR DIKELAS, BERKENAAN DENGAN POKOK BAHASAN YANG DISAMPAIKAN GURU.....
26. JUMLAH SKORING KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA TAMATAN TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.....
27. FREKUENSI JUMLAH SKORING KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA TAMATAN TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.
28. JUMLAH SKORING KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.....
29. FREKUENSI JUMLAH SKORING KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.....
30. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI, KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR, ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK PADA KELAS I A-B, DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.....
31. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK PADA KELAS II A-B DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.....
32. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI, KEMAMPUAN INTERAKSI, DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK PADA KELAS III A-B DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup, memerangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan serta peningkatan potensi sumber daya manusia secara utuh, sebagaimana ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), ketetapan MPR RI Nomor II/1993, bahwa pendidikan Nasional bertujuan :

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju beretos kerja, produktif serta sehat jasmani dan rohani.
(GBHN, 1993: 89)

Untuk mewujudkan pendidikan Nasional; tersebut diperlukan kerja sama atau keterlibatan semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun keluarga. Selain itu pendidikan harus dimulai sejak sedini mungkin, sebab pada masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang tidak hanya dilihat dari segi usianya saja tetapi juga berdasarkan kematangan jiwa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada masa kanak-kanak dan pengaruh-pengaruh yang terjadi pada masa itu mewarnai sikap dan prilakunya pada masa dewasa. Sehubungan dengan pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini, Nabi Muhammad Saw bersabda :

أَطْلُبُو الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : Tuntutlah ilmu dari lahir sampai liang lahat .

H.R. Ibnu Abdul Bari.

(Syahminan Zaini, 1994 : 59)

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa : "Anak itu adalah anak, dan diperlakukan sebagai anak..."

(Ngalim Purwanto, 1985 : 159)

Pendapat di atas menyatakan bahwa orang tua dalam mendidik anak hendaknya disesuaikan dengan usia dan perkembangannya. Namun pada kenyataannya masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebagian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Misalnya anak diberi pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuannya, dipukul, dibentak, dan dicaci maki dengan perkataan yang tidak baik dan sebagainya. Anak itu memang harus dididik dan dilatih untuk bekal hidupnya di kemudian hari, tetapi cara mendidik yang dilakukan orang tua harus disesuaikan dengan keadaan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar berkembang sesuai dengan kodratnya, adalah dengan diselenggarakannya pendidikan prasekolah bagi anak usia 4 sampai 6 tahun yang dinamakan dengan pendidikan taman kanak-kanak.

Menurut buku petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di taman kanak-kanak yang diterbitkan oleh Depdikbud RI, dijelaskan bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak adalah :

Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.
(Depdikbud, 1994 No. 12 : 2)

Menurut buku Pertunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak yang diterbitkan oleh Depdikbud RI, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah :

Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap prilaku, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
(Depdikbud, 1994, No. 12 : 3)

Dari tujuan di atas nampak pendidikan bagi usia Taman Kanak-Kanak memang disesuaikan dengan keadaan pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, sehingga akan memudahkan anak menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan khususnya di sekolah pendidikan tingkat dasar nantinya.

Menurut Anggani Sudono pendidikan prasekolah yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah adalah :

Taman kanak-kanak yaitu pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 - 6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar.
(Anggani Sudono, 1991 : 43)

Menurut Anggani Sudono pendidikan prasekolah yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah adalah :

Kelompok bermain yaitu salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Penitipan anak yaitu salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak bagi yang orang tuanya tidak berkesempatan menyelenggarakan usaha kesejahteraan anak pada waktu mereka bekerja, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa bentuk satuan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, karena pendidikan yang diterima anak itu merupakan pengalaman yang pertama dan diharapkan dapat menentukan masa depan anak yang lebih baik.

Bagi anak usia sebelum memasuki pendidikan dasar usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa tersebut anak tersebut berada pada usia menerima rangsangan yang cukup baik, sehingga kemampuan dasar anak didik dapat berkembang secara baik dan benar. Oleh karena itu anak usia prasekolah cukup penting dan dikemudian hari. Walaupun demikian pend

Kanak itu bukan merupakan persyaratan yang mutlak untuk memasuki pendidikan tingkat dasar, akan tetapi kesadaran para orang tua untuk memasuki anak-anaknya sudah hampir merata, baik di kota maupun di desa.

Bagi anak yang tidak pernah mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu mereka yang hanya mendapat pendidikan lingkungan keluarga atau di rumah tangga saja, ditambah lagi dengan kenyataan banyaknya ibu bekerja di luar rumah, sehingga anak tinggal bersama pembantu atau anggota keluarga yang lain, tentunya hal tersebut tidak banyak waktu untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Kemudian tidak semua ibu yang tinggal di rumah tahu cara mendidik anak, biasanya mereka membesarkan anaknya berdasarkan apa yang diterima secara turun temurun atau secara naluriah saja.

Disisi lain pada saat ini, di MIN Langkai Palangkaraya, masih cukup banyak jumlah siswa yang tidak pernah mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak dibanding yang tamatan Taman Kanak-Kanak, tetapi apabila begitu siswa tersebut berbeda kemampuan int proses belajar mengajar, yang dimaksud di sini adalah siswa mampu untuk melakukan aktivitas belajar anatara guru dengan dengan siswa dari setiap Pokok Bahasan Matematika, Bahasa Indonesia dan Fiqi oleh guru di kelas.



Bertitik tolak dari pemikiran dan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul :

"STUDY PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKARAYA"

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK di MIN Langkai Palangkaraya.
2. Bagaimana kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.
3. Apakah ada perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.
4. Apakah kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK lebih baik dibandingkan dengan siswa Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka peneliti ini pada dasarnya bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK di MIN Langkai Palangkaraya.

2. Untuk mengetahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan interaksi dalam PBM siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.
4. Untuk mengetahui apakah kemampuan dalam PBM siswa tamatan TK lebih baik, dibandingkan siswa Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi guru MIN Langkai Palangkaraya untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Bahan kajian bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru, terutama bagi para guru yang mengajar pada kelas I, II dan III pengelolaan kegiatan belajar mengajar di MIN Langkai Palangkaraya.
3. Memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan program pendidikan khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.
4. Bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya.

5. Bahan masukan bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan Taman Kanak-Kanak untuk melanjutkan ke sekolah tingkat dasar.
6. Bahan masukan bagi madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar, untuk penerimaan murid baru pada tahun ajaran hendaknya diutamakan bagi siswa tamatan Taman Kanak-Kanak.

F. Tinjauan Pustaka

BAB II

1. Pengertian perbandingan

Perbandingan berasal dari kata dasar banding yang mendapat imbuhan awalan per dan akhiran an.

Menurut pendapat Tadjab, bahwa perbandingan adalah :

Studi komperatif atau perbandingan yang dalam bahasa Inggrisnya "A comperative study" menurut pengertian dasar adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaaan-perbedaaan.
(Tadjab, 1993 : 4)

Kemudian Suharsimi Arikunto mengutip pendapat Aswarni Sudjud, menyatakan bahwa :

Penelitian komperasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaaan-perbedaaan tentang benda , tentang orang, tentang kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suasana ide atau prosedur kerja.
(Suharsimi Arikunto, 1993 : 211)

Yang dimaksud dengan perbandingan adalah suatu cara untuk mempelajari atau menganalisa persamaan-persamaan dan perbedaaan dua hal, keterkaitan dengan

ini ingin diketahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangkaraya.

2. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud, bahwa pengertian kemampuan adalah :

Mampu adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

(Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud, 1993 : 553)

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Ruslan mengutip pendapat Charles E. Jhonsoneet, bahwa kemampuan adalah "Merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan hidup yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan".

(Cece Wijaya dan A. Tabrani Ruslan, 1991 : 8)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan kesanggupan, keterampilan atau kecakapan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam usahanya mencapai yang telah ditentukan. Sebagaimana contoh dalam mencapai tujuan pendidikan baik dilihat dari segi siswa bagaimana cara belajar yang tepat dan benar, maupun guru yang harus berusaha dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran dengan metode sesuai agar terciptanya interaksi belajar mengajar dengan pencapaian hasil belajar yang baik.

Atau juga kemampuan adalah melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan yang bersifat rasional guna pencapaian tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Interaksi.

a. Pengertian Interaksi.

Interaksi merupakan salah satu pengertian dari komunikasi. Menurut Ny. Roestiyah N.K, mengutip pendapat Iwao Kushida , pengertian komunikasi adalah :

Proses atau peristiwa terjadi tukar menukar ide, pandangan, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi, yaitu antara komunikator dan komunikan.
(Ny. Roestiyah N.K, 1989 :34)

Kemudian secara harfiah interaksi (bahasa Inggris : interaction) berarti tindakan (action) yang beralasan (inter) dalam buku Sosiologi dan Antropologi , interaksi adalah:

Proses saling berhubungan saling mempengaruhi yang terjadi antara sesama manusia baik individu maupun kelompok, saling mempengaruhi pikiran maupun tindakan antara orang-orang yang saling berhubungan melalui berbicara atau tukar tanda yang dapat menimbulkan perubahan dalam perasaan dan susunan syaraf atau kesan dalam pemikiran.
(Dennerius Sinaga, Kimron Nadeak dan F.II Wilson, 1988 : 52).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud interaksi adalah suatu proses yang terjadi tukar menukar ide, pandangan, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi, kelompok yang saling mempengaruhi, pikiran maupun tindakan antara orang-orang yang saling berhubungan melalui berbicara atau saling tukar tanda yang dapat menimbulkan perubahan dalam perasaan dan pikiran. Demikian pula kaitannya dengan interaksi belajar mengajar adanya komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, baik dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Interaksi Belajar Mengajar (IBM)

Menurut H. Zahara dan H. Lisma Jamal Interaksi belajar mengajar adalah :

Kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik. Interaksi belajar mengajar berarti suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dan temannya, antar peserta didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan. (H.Zahara Idris dan H.Lisma Jamal, 1992 : 91)

Peran komunikasi dalam interaksi belajar mengajar adalah :

- 1) Peran komunikasi satu arah yaitu guru menjadi pusat belajar, guru menyampaikan pelajaran dengan cara berceramah, peserta didik mendengarkan dan mencatat. Guru yang merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan segala sesuatu.

- 2) Pola komunikasi dua arah yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan di dalam kelas dengan bimbingan guru atau bantuan tenaga dari temannya. Terjadilah suatu proses saling bertukar pikiran atau saling memberi informasi yang menantang peserta didik dalam segala perbuatan belajar.
(H.Zahara Idris dan H. Lisma Jamal; 1992 :92)

Pola komunikasi dua arah ini dibagi 3 yaitu :

- 1) Guru dan peserta didik:

Pada jalur ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk bertanya, mengajukan pendapat, keberatan atau tidak setuju tentang materi yang disampaikan kepadanya, atau tentang peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

- 2) Guru dan anak berdampingan

Jalur ini lebih memberi kesempatan lagi kepada peserta didik, tidak hanya kepada guru dis menanyakan dan mengemukakan pendapatnya, tetapi juga kepada teman-teman yang duduk di kiri dan kanannya.

- 3) Guru dan antar peserta didik.

Jalur ini dapat menghasil belajar yang lebih berarti, lebih berdaya guna, dan lebih berhasil guna pada diri peserta didik dan masyarakat, sebab jalur ini lebih memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tidak hanya kepada guru, tetapi juga kepada peserta didik.
(H.Zahara Idris dan H.Lisma Jamal, 1992 :92)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa interaksi belajar mengajar adalah guru yang menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dengan bimbingan guru maupun dari temannya yang saling bertukar pikiran dalam segala perbuatan belajar sebagaimana yang lainnya siswa juga mempunyai kesempatan untuk bertanya, mengajukan pendapat kepada guru, kepada temannya berada di samping

kiri dan kanannya maupun dengan peserta didik yang lainnya. Menurut Nana Sudjana, interaksi belajar mengajar adalah :

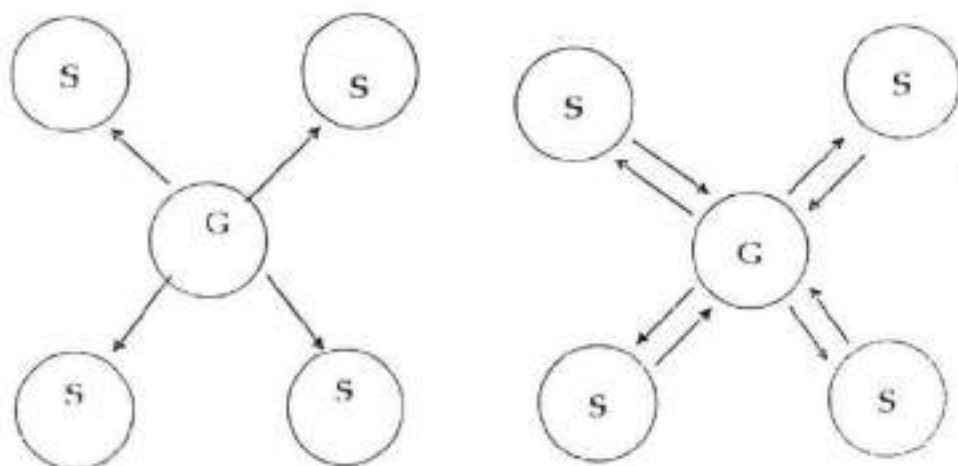
... belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut harus terdapat empat unsur utama, yakni adanya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode, alat bantu pengajaran dan penilaian untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Keempat unsur tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan bahkan saling mempengaruhi satu sama lainnya.
(Nana Sudjana, 1989 : 10)

Pola komunikasi dalam proses interaksi guru dengan siswa adalah :

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru bisa berperan sebagai aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa menerima aksi bisa pula memberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Di sini siswa dituntut lebih aktif dari pada guru. Siswa seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

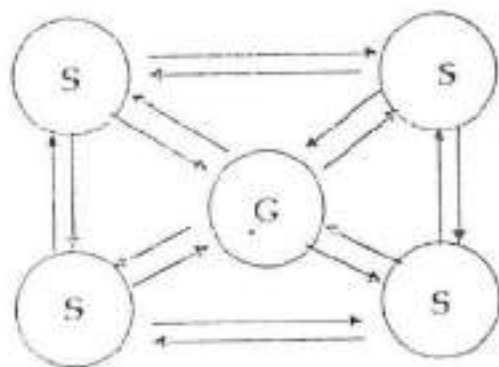
guru. Siswa seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.
(Nana Sudjana, 1989 : 11)

Skema bentuk komunikasi adalah:



1. Komunikasi sebagai aksi

2. Komunikasi sebagai interaksi



3. Komunikasi sebagai transaksi
(Nana Sudjana, 1992 : 12)

Keterangan : G = Guru

S = Siswa

Menurut Ny. Roestiyah N.K., dasar-dasar interaksi belajar mengajar adalah :

- 1) Interaksi bersifat edukatif
- 2) Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar.
- 3) Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar.
- 4) Interaksi sebagai proses belajar mengajar.
- 5) Sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.
(Ny. Roestiyah N.K., 1986 : 37)

Peranan guru dalam interaksi belajar mengajar adalah :

- 1) Sebagai fasilitator
- 2) Sebagai pembimbing
- 3) Sebagai motivator
- 4) Sebagai organisator
- 5) Sebagai manusia sumber

Dari pendapat di atas yang berkenaan dengan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dapat diketahui, yaitu yang menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar, memberikan bimbingan siswa agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien, memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar, mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, memberikan informasi apa yang dibutuhkan siswa, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap.

d. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar

Menurut Sardiman A.M., mengutip pendapat Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* (1980) mengatakan, ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah :

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki sadar tujuan, untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.
- 2) Ada suatu jalan interaksi yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan penggarapan materi khusus.
- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
- 5) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.
- 6) Menumbuhkan disiplin dalam interaksi belajar mengajar sebagai suatu pola tingkah laku yang diataui sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun siswa.
- 7) Ada batas tertentu untuk pencapaian tujuan serta adanya kegiatan penilaian.
(Sardiman A.M, 1990 : 15 -17)

Menurut Sudaryo, et. al, mengutip pendapat Winarno, no Surachmad, 1984 : 16 adalah :

- 1) Ada tujuan yang jelas akan dicapai.
- 2) Ada bahan yang menjadi interaksi.
- 3) Ada siswa yang aktif mengalami.
- 4) Ada guru yang melaksanakan.
- 5) Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- 6) Ada situasi yang baik, yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi itu.
(H.Zahara Idris dan H.Lisma Jamal. 1992:58)

e. Mengelola Interaksi Belajar mengajar.

Menurut H. Zahara Idris dan H. Lisma Jamal dalam mengelola interaksi belajar mengajar adalah :

Untuk itu diperlukan pengalaman belajar seperti mempelajari cara-cara motivasi peserta didik, mempelajari berbagai bentuk pertanyaan, berlatih menggunakan berbagai bentuk pertanyaan secara tepat, mempelajari proses secara psikologis dalam proses belajar mengajar di sekolah (pengalihan, penguatan dsb), mengkaji faktor-faktor positif dalam proses belajar mengajar;

mempelajari cara-cara berkomunikasi anatar pribadi, berlatih menggunakan cara berkomunikasi antar pribadi.
(H. Zahara Idris dan Lisma Jamal, 1992:58)

Berdasarkan pendapat di atas yang kaitannya dengan mengelola interaksi belajar mengajar, akan diketahui bahwa seorang guru itu harus mempunyai pengalaman belajar, seperti mempelajari bagaimana cara memotivasi siswa, bentuk-bentuk pertanyaan, cara berkomunikasi agar terjalin suasana keabraban dalam belajar, guru harus berlatih dalam menerapkan atau menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan secara tepat dan benar, sehingga apa yang diharapkan oleh guru tujuan pengajaran instruksional akan tercapai dengan baik.

4. Proses Belajar Mengajar

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, kalau aduadh terjadi suatu proses saling berintegrasi, sebenarnya beerada pula pada suatu kondisi yang unik, masing-masing pihak berada pada suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar dituntut adanya suatu pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efesien.

Menurut Team Penyusun buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam seri 17, proses belajar mengajar adalah:

Belajar mengajar sebagai suatu proses, dapat mengandung dua pengertian, yakni sebagai rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan,

pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.
(Team Penyusun buku Pedoman PAI seri 17, 1989 : 1)

Dari pernyataan di atas akan diketahui bahwa kproses belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, melalui proses ini siswa mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan dalam menerima pelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Proses belajar mengajar mempunyai kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengevaluasian dan program tindak lanjut.

a. Pengertian Belajar

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah :

Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lain ada pada individu yang belajar.
(Nana Sujana, 199 : 5).

Menurut Sardiman A.M. Belajar adalah:

.....usaha mengubah tingkah laku, sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa ransh kognitif efektif dan psikomotorik.
(Sardiman A.M) 1990 : 23)

Menurut Arifin, belajar adalah :

Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan yang disediakan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada jasmani maupun rohani akibat pengalaman yang diperoleh.
(M. Arifin, 1977 : 162)

Dari pendapat diatas akan diketahui bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang menyangkut cipta, rasa dan karsa serta ranah kognitif, afektif dan psikomotor atau perubahan tingkah laku jasmani, maupun rohani berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh itu diharapkan dapat dapat mempengaruhi cara dan hasil belajar individu itu sendiri.

b. Pengertian Mengajar.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, mengajar adalah : " Sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak sehingga terjadi proses belajar" (Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1986, : 2).

Menurut JJ Hasibuan dan Moedjiono, Mengajar adalah :

Menciptakan sistim lingkungan yang memungkinkan terjadi proses. Sistim lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar, yang tersedia.

(J.J Hasibuan dan Moedjiono, 1993 : 3)

Menurut Abdul Kadir Munsyi, mengajar adalah:

" Memberikan ajaran -ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut "

(Abdul Kadir Munsyi, 1994 : 13)

Dari ketiga pendapat diatas akan diketahui bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya, agar siswa dalam belajar dapat menerima informasi tentang ilmu pengetahuan dan pengalaman - pengalaman yang benar. Terjadinya proses belajar mengajar ada komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai materi, guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan sarana dan prasarana yang tersedia. Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru, sebab guru harus berhadapan dengan sekelompok siswa yang memerlukan bimbingan dan pembinaan. Suatu proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Belajar mengajar adalah suatu proses dimana kemampuan guru dituntut dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

5. Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Menurut pendapat Estika Suparjono, bahwa yang dimaksud pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah :

- 1. Balai pendidikan prasekolah, sebagai tempat untuk membimbing, mengasuh, perkembangan rohani dan jasmani anak-anak didik yang berumur 4-6 tahun sampai tiba waktunya untuk masuk sekolah dasar dengan memenuhi syarat-syarat matang sekolah.

(Estika Suparjono, 1966 : 39)

Kemudian yang dimaksud dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah :

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia pra sekolah dari 3 sampai 6 tahun untuk pembinaan perkembangan

kepribadian, kesejahteraan dan pembinaan sifat dasar untuk menjadi warga negara ayang baik serta untuk mempersiapkan bagi mereka pendidikan di Sekolah Dasar.
(Kurikulum TK, 1986 : 16)

Berdasarkan pendapat diatas akan diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pendidikan yang diadakan khusus bagi anak sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar, dan bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah di tingkat dasar.

a. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Adapun yang menjadi tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak menurut pendapat, Bambang Hartono adalah:

1. Membina perkembangan kepribadian, dan sifat-sifat dasar anak untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik.
2. Mempersiapkan anak memasuki pendidikan di Sekolah Dasar. (Bambang Hartono,1992:24)

Menurut Demar Hamalik , upaya tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah :

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniannya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal, sebagai individu yang khas.
2. Memberi dukungan yang seksama agar anak memiliki sifat-sifat dan kebiasaan yang baik , sehingga anak dapat diterima oleh masyarakat.
3. Mencapai kematangan mental dan pisik yang dibutuhkannya untuk dapat melanjutkan pelajaran di Sekolah Dasar (Demar Malik,1992:22)

Tujuan B bidang kegiatan di Taman Kanak-Kanak adalah :

1. Tujuan bidang penetrapan pancasila yaitu, tujuan pendidikan kenuitanan,budi pekerti, kesehatan keluarga , kewargaan negara.
2. Tujuan bidang bermain (Kegiatan bebas).

3. Tujuan Bidang bahasa.
 4. Tujuan Bidang alam sekitar
 5. Tujuan Bidang jasmani
 6. Tujuan Bidang ungkapan kreatif(kesenian)
 7. Tujuan Bidang sosial medis (lingkungan kesehatan)
 8. Tujuan Bidang scholastik (berhitung)
- (Oemar Hamalik , 1992 : 132 - 134).

Berdasarkan tiga pendapat diatas akan diketahui bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adlah untuk membina dan membantu perkembangan kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan, dengan mencapai kematangan mental dan fisik yang diperlukan untuk meneruskan pelajarannya ditingkat sekolah dasar nantinya.

Demikian dengan beberapa tujuan bidang kegiatan TK tersebut, adalah untuk membantu mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri anak dan melatih anak agar cakap dalam berbagai hal agar tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya di tingkat Sekolah Dasar dan MAdrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Menurut Ngelim Purwanto mengutip pendapat Frobel bahwa manfaat pendidikan Taman Kanak-Kanak

Adalah :

1. Memberikan pendidikan yang lengkap kepada anak-anak kurang lebih 3 sampai 6 tahun sesuai dengan perkembangan yang wajar, karena pendidikan di rumah tidak mencukupi sama sekali.
2. Memberi pertolongan dan bimbingan kepada para ibu dalam mendidik anak-anaknya.
(Ngelim Purwanto, 1985 : 164)

- Dalam Garis -garis Besar Program Kegiatan Belajar Mengajar Lampiran III dijelaskan bahwa :
1. Mengembangkan keseluruhan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
 2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
 3. Mengembangkan sosialisasi anak.
 4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak.
 5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

(Depdikbud, 1994, Lampiran III : 1)

Dari dua uraian pendapat diatas akan diketahui bahwa manfaat pendidikan TK adalah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan untuk memberikan pendidikan secara lengkap kepada anak yang cukup, mengenalkan anak pada dunia sekitar , mengenal peraturan, menanamkan disiplin anak , memberikan bantuan , bimbingan , bimbingan kepada para ibu dalam mendidik anak -anaknya di rumah tangga.

c. Ruang Lingkup

- Program kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak mencakup :
1. Pembentukan prilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK meliputi : Pengembangan Moral Pancasila, Agama, disiplin, perasaan atau emosi dan kemampuan bermasyarakat.
 2. Pengembangan kemampuan dasar meliputi: pengembangan kemampuan berbahsa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmanis.

(Depdikbud, 1994, Lampiran III : 2)

Dari ruang lingkup program kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-Kanak diatas dapat diketahui bahwa apabila anak telah menamatkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak, maka pengalaman dan pengetahuan bagi anak sangat cukup bekal menerima pelajaran di sekolah tingkat dasar, baik dilihat dari segi bentuk prilaku dan pengembangan kemampuan dasar anak.

F. Rumusan Hipotesa.

Untuk menemukan kebenaran dari hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Ada perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa Tamatan TK dan NON TK di MIN Langkat Palangka Raya.
2. Kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK lebih baik dibandingkan dengan siswa Non Tk di MIN Langkat Palangka Raya.

G. Konsep dan Pengukuran.

Kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar adalah : Kesanggupan / mempunyai siswa untuk melakukan tindakan atau aktivitas belajar yang berhubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dari Pokok Bahasan dari bidang study Bahasa Indonesia, Matematika dan Fiqih yang disampaikan oleh guru di kelas I sampai dengan kelas III, MIN Langkat Palangka Raya.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Kemampuan siswa mencatat materi pelajaran ke buku tulis:
 - a. Mencatat seluruh materi pelajaran dengan nilai 7 -10 , skor 3 .
 - b. Mencata sebagian besar materi pelajaran, dengan nilai 6, skor 2.
 - c. Mencatat sebagian kecil materi pelajaran dengan nilai dibawah 6, skor 1
2. Kemampuan siswa menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)
 - a. Menyelesaikan dengan nilai 7-10, skor 3
 - b. Menyelesaikan dengan nilai 6, skor 2
 - c. Menyelesaikan dengan nilai dibawah 6, skor 1
3. Kemampuan siswa menggunakan waktu yang tersedia dalam mengerjakan soal tet.
 - a. Lebih cepat dari waktu yang ditentukan guru, skor 3
 - b. Tepat waktu dari waktu yang ditentukan guru, skor 2
 - c. Terlambat dari waktu yang ditentukan guru, skor 1
4. Kemampuan atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari test sumatif cawu II.
 - a. Dengan nilai rata-rata 7 - 10 skor 3
 - b. Dengan nilai rata-rata 6 - 7, skor 2
 - c. Dengan nilai rata-rata dibawah 6, skor 1

5. Penggunaan buku paket oleh siswa MIN
 - a. Menggunakan buku paket 3 kali/lebih, skor 3
 - b. Menggunakan buku paket 1-2 kali, skor 2
 - c. Tidak menggunakan buku paket, skor 1
6. Kehadiran siswa MIN selama Cawu II
 - a. Selalu hadir setiap hari, skor 3
 - b. Tidak hadir 1-2 kali, skor 2
 - c. Tidak hadir 3 kali atau lebih, skor 1
7. Perhatian siswa pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran.
 - a. Selalu memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dengan baik, skor 3
 - b. Kadang-kadang saja memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru, skor 2
 - c. Tidak memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru, skor 1
8. Kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru saat berlangsung proses belajar mengajar.
 - a. Bertanya 3 kali atau lebih, skor 3
 - b. Bertanya 1 - 2 kali, skor 2
 - c. Tidak ada bertanya, skor 1
9. Jumlah yang mengajukan pertanyaan kepada guru saat berlangsung proses belajar mengajar.
 - a. Jumlah siswa yang bertanya, apabila 17 orang keatas, skor 3

- b. Jumlah siswa yang bertanya antara 1-17, skor 2
 - c. Jumlah siswa yang tidak bertanya antara 1 - 34, skor 1
10. Motivasi/ keinginan siswa untuk mempelajari pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar.
- a. Selalu berkeinginan untuk mempelajari materi pelajaran, skor 3
 - b. Kadang-kadang saja keinginannya untuk mempelajari materi pelajaran, skor 2
 - c. Tidak ada keinginan untuk mempelajari materi pelajaran, skor 1
11. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan lisan dari guru saat berlangsung proses belajar mengajar.
- a. Menjawab 3 kali atau lebih dengan tepat/benar, skor 3
 - b. Menjawab 1 - 2 kali dengan tepat/benar, skor 2
 - c. Menjawab tidak benar atau diam saja, skor 1
12. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru saat berlangsung proses belajar mengajar.
- a. Jumlah siswa yang menjawab, apabila 17 orang keatas, skor 3
 - b. Jumlah siswa yang menjawab antara 1-17 orang, skor 2
 - c. Jumlah siswa yang tidak menjawab antara 1 - 34 orang, skor 1

17. Kemampuan siswa mengajukan pendapat kepada teman belajar dikelas, berkenaan dengan pokok bahasan yang disampaikan guru.
- Mengajukan pendapat 3 kali atau lebih, skor 3
 - Mengajukan pendapat 1-2 kali, skor 2
 - Tidak ada mengajukan pendapat, skor 1
18. Sikap siswa dalam menerima pendapat teman belajar di kelas, berkenaan dengan Pokok Bahasan yang disampaikan oleh guru.
- Menerima, jika pendapat itu benar, skor 3
 - Mendolak, jika pendapat itu salah, skor 2
 - Menerima, tapi belum tahu, mana yang salah dan mana yang benar skor 1

4. Bahan Dan Macam Data yang digunakan.
- Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :
1. Sumber data tertulis, yaitu data yang penulis dapatkan dari dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. data tersebut meliputi :
- a. Data tentang sejarah berdirinya MIN Kewilurahan Langkat Palangka Raya.
- b. Data tentang jumlah tenaga administratif atau tata usaha MIN Kewilurahan Langkat Palangka Raya.
- c. Data tentang jumlah tenaga pengajar, MIN Kewilurahan Langkat Palangka Raya.
- d. Data tentang siswa yang berasal dari tematan TK dan Non TK.
- e. Program Satuan Pembelajaran (PSP)
- f. Catatan/anekdote atau sejarahnya dari Kepala Sekolah.
- g. Sarana dan Prasarana pendidikan
- h. Data tentang hasil evaluasi yang dicapai siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2. Sumber data yang tidak tertulis yaitu data yang diperoleh dari responden, informasi pada saat penelitian berlangsung, baik melalui observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui cara ini adalah :
- a. Data tentang kemampuan interaksi dalam proses belajar bagi siswa yang tamatan TK dan Non TK.
 - b. Data tentang faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam interaksi belajar mengajar.
 - c. Keadaan perkembangan peserta didik.
 - d. Data tentang kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

B. Metodologi Penelitian.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah MIN Kelurahan Langkai Palangka Raya, siswa kelas I sampai Kelas VI, tahun ajaran 1997/1998 yang berjumlah 419 orang siswa dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 20 orang yang terdiri dari guru laki-laki 6 orang dan guru perempuan 14 orang.

Secara rinci mengenai jumlah populasi siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Siswa MIN Kelurahan Langkai
Palangka Raya tahun ajaran 1997/1998

Kelas	Jumlah Siswa						Jumlah
	Tamatan TK			Non TK			
	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	2	3	4	5	6	7	8
IA	18	21	39	2	3	5	44
IB	21	22	43	1	3	4	47
IIA	10	13	23	2	5	7	30
IIB	15	17	32	4	3	7	39
IIIA	11	16	27	1	2	3	30
IIIB	10	19	29	5	3	8	37
IVA	12	14	26	4	3	7	33
IVB	15	17	32	3	8	11	43
VA	5	8	13	2	8	10	23
VB	9	12	21	7	5	12	33
VIA	5	7	12	5	6	11	23
VIB	13	16	29	3	5	8	37
JUMLAH	144	182	326	39	54	93	419

Sumber data : TU MIN Langkai P. Raya

2. Sampel.

Melihat banyaknya populasi dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan lain sebagainya maka dalam penelitian ini perlu ditetapkan sampel. Dari populasi diatas diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan tujuan agar ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan terpenuhi.

Ciri-ciri sampel yang diinginkan dalam penelitian adalah kelas I, II, dan III, karena siswa masih berada pada kelas rendah dan belum terlalu lama dari kegiatan proses belajar mengajar di TK.

TABEL 2

JUMLAH SAMPEL

Kelas	Jumlah Siswa						Jumlah
	Tamatan TK			Non TK			
	L	P	JLH	L	P	JLH	
I A	18	21	39	2	3	5	44
I B	21	22	43	1	3	4	47
IIA	10	13	23	2	5	7	30
IIB	15	17	32	4	3	7	30
IIIA	11	18	27	1	2	3	30
IIIB	10	19	29	5	3	8	37
JUMLAH	85	108	193	15	19	34	227

Sumber : TU MIN langkat P. Raya

Jumlah untuk sampel Non TK sebanyak 34 siswa dan siswa tamatan TK sebanyak 193, untuk siswa Non TK merupakan penelitian populasi karena dijadikan responden penelitian. Sedangkan sampel untuk siswa tamatan TK yang berjumlah 193 siswa diambil 34 siswa dengan cara random sampling (undian), agar sampel keduanya sama keduanya sama atau seimbang. Dengan demikian jumlah

sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa, yang terdiri dari siswa tamatan Tk 34 siswa dan Non Tk 34 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik / cara pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Dokumentasi.

Yaitu untuk memperoleh keterangan dari catatan dan tulisan yang ada. Dengan teknik ini dapat digali tentang :

- a. Data tentang sejarah berdirinya MIN Kelurahan Langkai Palangka Raya.
- b. Data tentang jumlah administrasi /tata usaha MIN Kelurahan Langkai Palangka Raya.
- c. Data tentang jumlah tenaga pengajar MIN Kelurahan Langkai Palangka Raya.
- d. Data tentang jumlah siswa yang berasal dari TK dan non TK.
- e. Program Satuan Pembelajaran (PSP)
- f. Catatan/anekdot atau sejenisnya dari Kepala Sekolah.
- g. Sarana dan prasarana pendidikan.
- h. Data tentang hasil evaluasi yang dicapai siswa/siswi dalam proses belajar mengajar di MIN Langkai Palangka Raya

2. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan secara aktif, langsung mengamati terhadap masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dalam teknik ini adalah kemampuan interaksi kegiatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, sarana dan prasarana serta alat bantu pengajaran.

3. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden informan untuk mendapatkan data yang belum terungkap pada dokumentasi data tersebut adalah :

- a. Sejarah berdirinya MIN Langkai Palangkaraya.
- b. Pendelnaan interaksi belajar mengajar (IBM).
- c. Program satuan pembelajaran.
- d. Catatan/anekdote atau sejenisny dari kepala sekolah.
- e. Masalah kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan siswa belajar di kelas.
- f. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

D. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesa

1. Teknik pengolahan data

a. Editing/memeriksa

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat atau memeriksa kesempurnaan, kejelasan dan benar tidaknya data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

b. Koding/memberi tanda

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai proses editing. koding terhadap data dilakukan dengan memberikan kode-kode untuk memisahkan data menurut jenis data dalam rangka mengklasifikasi data sesuai dengan jenis data guna memudahkan pelaporan.

c. Klasifikasi.

Data diberi kode, kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan atau tingkatannya. Dengan cara ini data mengenai masalah tertentu tidak lagi bercampur dengan data yang lain.

d. Tabulasi

Peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan persentasi sehingga tersusun data yang konkrit.

e. Anlazing

Peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran. (Marjuki, 1993: 13)

2. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangkaraya adalah :

a. Dengan menggunakan rumus tes " t " ialah

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan

M_1 = Mean variabel X, (kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK).

M_2 = Mean variabel Y, (kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan Non TK).

SE_{M_1} = Standar errorr mean variabel I.

SE_{M_2} = Standar errorr mean variabel II.

(Anas Sudiono, 1995 : 325 - 326)

b. Langkah perhitungannya adalah :

1). Mencari Mean variabel X (Variabel I) dengan rumus :

$$M_1 = M' + i \frac{(\sum fx')}{(N)}$$

2. Mencari Mean variabel Y (Variabel II) dengan rumus

$$M_2 = M' + i \frac{(\sum fy')}{(N)}$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{(N)^2}}$$

4. Mencari deviasi standar variabel II, dengan rumus sebagai berikut

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}}$$

5. Mencari Standar Error Mean Variabel I, dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari Standar Error Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel I, dan Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = SE_{M1} + SE_{M2}$$

(Anas Sudijono, 1995 : 325-326)

- c. Mencari interpretasi terhadap " to " dengan prosedur sebagai berikut :

- 1). Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a) : "Ada (terdapat) perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar, mengajar yang signifikan antara siswa tamatan Tk dan Non Tk.
- 2). Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_0) : "Tidak ada (tidak terdapat perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar yang signifikan antara siswa tamatan siswa tamatan Tk dan Non Tk.

- d. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya " t " hasil perhitungan (t_0) dan " t " yang tercantum pada tabel nilai " t " dengan terlebih dahulu menetapkan derajat of freedom-nya atau derajat kebebasannya dengan rumus

df atau db = ($N_1 + N_2$) - 2.

Dengan diperoleh df atau db itu maka dapat dicari harga " t " tabel baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Jika " t " sama besar atau lebih besar dari " t " tabel maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikansi diantara dua variabel yang diselidiki. Jika " t o " lebih kecil dari pada " t " maka H_0 dapat diterima, berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

(Anas Sudijono, 1995 : 299)

B A B III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Langkai

Berdirinya MIN Langkai Palangkaraya dilatar belakangi belum adanya Sekolah Dasar Agama Islam (Madrasah Ibtidaiyah) yang berstatus negeri dan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pendidikan di sekolah Agama tingkat dasar. Berdirinya MIN Langkai Palangkaraya pada tahun 1978 yang merupakan pindahan diasuhan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) yang kemudian mengalami perkembangan dan kemajuan dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan berdirinya MIN II yang merupakan cabang dari MIN Langkai Palangkaraya.

Sejak berdirinya MIN Langkai Palangkaraya sampai sekarang tahun 1995 yang kepenimpinannya telah mengalami beberapa kali pergantian yaitu lima kali periode yaitu sebagai berikut :

1. Drs. Yusran Hasani, tahun 1978 - 1980.
2. Drs. Ahmad Kusasi, tahun 1980 - 1986.
3. Hj. Bukayah tahun 1986 - 1989.
4. Dra. Tutut Sholihah, 1989 -1995.
5. Dra. Hj. Risnawaty, 1995 - sekarang.

B. Keadaan Guru dan Siswa MIN Langkai Palangkaraya.

Guru-guru yang ada di MIN Langkai Palangkaraya ini rata-rata berlatar belakang pendidikan keguruan Agama Islam dibanding dengan pendidikan keguruan umum yang dalam hal ini dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN GURU MIN LANGKAI PALANGKARAYA
MENURUT GOLONGAN, JABATAN DAN PENDIDIKAN
TAHUN AJARAN 1998

No	Nama/ NIP	Gol	Jabatan	Pendidikan
1.	Dra.Hj.Risnawaty Nip: 150 244 632	III/C	KEP SEK	S1 IAIN
2.	Hj.Mindarti Nip: 150 200 390	III/B	GT	D II TAR
3.	Kartiah Nip: 150 191 996	III/B	GT	D II Tar
4.	Norma Hikmah Nip: 150 200 349	III/B	GT	D II Tar
5.	Chamid. BA Nip: 150	III/B	GT	SM Th 1987
6.	Hormansyah, S.Ag Nip: 150 245 424	III/A	GT	S1 IAIN
7.	Rusnawati Nip: 150	II/d	GT	D 2 Tar
8.	Siti Rohani Nip: 150 231 391	II/D	GT	D 2 Tar
9.	Makhrisawati Nip: 131 738 012	II/D	GT	SPG 1987
10.	Suhardi Nip: 131 524 346	II/D	GT	SGG 1987
11.	Siti Arifah Nip: 131 739 012	II/D	GT	SPG 1983
12.	Barnawati Nip: 150 245 101	II/B	GT	D 2 Tar

No	Nama/ NIP	Gol	Jabatan	Pendidikan
13.	Fitrahisyah Nip: 150 262 486	II/B	GT	D 2 Tar
14.	Fitriyani Nip: 150 296 109	II/B	GT	D 2 Tar
15.	Moorhujatmah Nip: 150 278 436	II/B	GT	D 2 Tar
16.	H. Zaini Nip: 150 278 440	II/B	GT	D 2 Tar
17.	Zubaidah Nip: 150 278 441	II/B	GT	D 2 Tar
18.	Endah Tuliati Nip: 150 278 282	II/B	GT	D 2 Tar
19.	Rathanah Nip: 150	II/D	PeI. TU	MAN 1971
20.	Siti Wahyuni Nip: 150	II/A	PeI. TU	SLTA 1992
21.	Rusnan.	-	GTT	SMA
22.	Mariadi. SE	-	GTT	S I STIE

Sumber data: TU MIN Langkai Palangka Raya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata para pendidik di MIN Langkai Palangka Raya berlatar belakang D 2 Tarbiyah, khususnya untuk guru kelas seperti pada kelas IA-B dan IIA-B, gurunya yaitu Kartiah, Siti Rohani, Rusnanwati dan HJ Mindarti. Hal ini berarti bahwa MIN Langkai Palangka Raya, dalam hal mengajar bisa dikatakan mampu bagi para gurunya untuk memberikan pendidikan dan pengajaran pada siswanya terutama tentang mata pelajaran keagamaan di samping mata pelajaran umum.

TABEL 4
KEADAAN SISWA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 1998

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I A	20	23	43
2	I B	22	25	47
3	IIA	12	18	30
4	IIB	19	20	39
5	IIIA	12	18	30
6	IIIB	15	22	37
7	IVA	16	17	33
8	IVB	18	25	43
9	VA	7	16	23
10	VB	16	17	33
11	VIA	10	13	23
12	VIB	16	21	37
	JUMLAH	183	236	419

Sumber data : MIN Langkai Palangkaraya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa MIN Langkai Palangkaraya tahun ajaran 1998 adalah 419 siswa yang terdiri dari 183 laki-laki dan 236 siswa perempuan.

TABEL 5

JUMLAH SISWA NON TK MIN LANGKAI PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1998

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I A	2	3	5
2	I B	1	3	4
3	IIA	2	5	7
4	IIB	4	3	7
5	IIIA	1	2	3
6	IIIB	4	3	8
7	IVA	3	3	7
8	IVB	3	8	11
9	VA	2	8	10
10	VB	7	5	12
11	VIA	5	6	11
12	VIB	3	5	8
	JUMLAH	39	54	93

Sumber data : TU MIN Langkai Palangkaraya

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa Non Tk di MIN Langkai Palangkaraya tahun ajaran 1998 adalah 93 siswa yang terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan.

C. Sarana dan prasarana

1. Keadaan gedung

Gedung yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di MIN Langkai Palangkaraya dan rata-rata gedungnya dalam keadaan baik dan terjaga. Adapun jumlah gedung yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. Ruang belajar 9 buah.
- b. Ruang kantor, guru 1 buah dilengkapi dengan ruang TU.
- c. Ruang kepala sekolah 1 buah.
- d. Ruang WC 2 buah.
- e. Ruang UKS 1 buah.
- f. Ruang perpustakaan 1 buah.
- g. Rantin 1 buah.
- h. Ruang dapur 1 buah.
- i. Tempat parkir 1 buah.
- j. Gudang 1 buah.

2. Letak dan posisi gedung.

MIN Langkai Palangkaraya terletak di jalan RA. Kartini, adapun batas-batannya adalah :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan MTsN Palangkaraya.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SMU-Negeri 2.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan SMEA-1 P.Raya.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SMU-Negeri 1 P.Raya.

3. Fasilitas sumber belajar dan alat belajar.

Adapun fasilitas sumber belajar, seperti kurikulum, buku paket dan buku-buku penunjang cukup tersedia di MIN Langkai Palangkaraya ini, demikian pula alat-alat permainan olahraga seperti bola kasti dan bola kaki.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun ajaran 1998. Dalam surat keputusan Menteri Agama RI No. 327 Tahun 1994 tanggal 22 Desember 1994 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengajaran yang berupa kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam.

Adapun mata pelajaran yang termasuk kurikulum MIN Langkai Palangkaraya.

TABEL 6
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH TAHUN 1994

NO	JAM PELAJARAN	K E L A S						JLH
	MATA PELAJARAN	I	II	III	IV	V	VI	
1	Al-Duran Hadits	2	2	2	1	1	1	9
2	A. Akhlak	1	1	1	1	1	1	6
3	F i q i h	1	1	2	2	2	2	10
4	Sejarah Islam	-	-	1	1	1	1	4
5	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2	6
6	PPKn	2	2	2	2	2	2	12
7	PSFB *	-	-	1	-	1	1	3
8	Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8	54
9	I P S	-	-	3	3	3	3	18
10	Matematika	10	10	10	8	8	8	54
11	I P A	-	-	3	6	6	6	21
12	PenjasKes	2	2	2	2	2	2	12
13	Kesenian	2	2	2	2	2	2	12
14	Ket. Khusus	2	2	2	2	2	2	12
15	Muatan Lokal **	2	2	2	2	2	2	12
	J U M L A H	34	34	43	42	43	43	234
		31	31	40	42	42	42	228

Keterangan : *) Diberikan setiap cawu ke 3.

**): Bagi daerah madrasah yang memberikan bahasa daerah

Sumber data : TU MIN Langkat Palangkaraya.

3. Sarana/Fasilitas.

Bagaimanapun baik tujuan dari suatu lembaga pendidikan tanpa didukung sarana yang memadai tentunya akan sulit untuk mencapainya bahkan mungkin tidak akan terwujud. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan MIN Langkai Palangkaraya terus melengkapi fasilitas penunjang yang bersifat material seperti tertera pada tabel berikut :

TABEL 7

SARANA/FASILITAS MIN LANGKAI PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1998

NO	NAMA BARANG	MERK/TYPE	JUMLAH
1	Gedung/kantor	-	1 buah
2	Gedung kelas	-	2 buah
3	Mesin tik	Olivati	5 buah
4	Lemari besi	Royal	4 buah
5	Rak Kayu	-	3 buah
6	Brankas	Nasional	2 buah
7	kalkulator	Casio	1 buah
8	Kamera	Recoh	1 buah
9	Kursi kayu	-	550 buah
10	kursi besi	-	35 buah
11	Karvet	-	5 meter
12	Tape Recorder	Union	1 buah
13	Pompa air	Dragon	2 buah
14	Hitaci	Nasional	1 buah
15	Telpon	-	1 buah
16	lain-lain	-	-

Sumber data : TU MIN Langkai Palangkaraya

Fasilitas tersebut pada dasarnya adalah penunjang dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, tinggal bagaimana efektivitas penggunaannya agar mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

B A B IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKARAYA

Berdasarkan hasil pedoman observasi pada waktu kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas terhadap siswa/responden dan wawancara pada guru sebagai informasi. Data yang dapat terkumpul dari responden, maka dapat diketahui tentang: Kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dan non TK, di kelas I sampai kelas III, selanjutnya disajikan hasil jawaban dari responden berupa pedoman observasi, pada bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika dan Fiqih.

Adapun kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dan non TK akan diuji/diukur dengan konsep sebagai berikut :

- I. kemampuan siswa mencatat materi pelajaran ke buku tulis.

TABEL 8
KEMAMPUAN SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN
KE BUKU TULIS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	Mencatat seluruh materi pelajaran atau dengan nilai 7 - 10	28	82,3	25	73,5
2	Mencatat sebagian besar materi pelajaran atau dengan nilai 6	3	8,82	5	14,7
3	Mencatat sebagian kecil materi pelajaran atau dengan nilai di bawah 6	3	8,82	4	11,7
	J U M L A H	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam hal mencatat pelajaran atau dengan nilai 7 sampai 10, adalah 82,3 % (28 orang). Mencatat materi pelajaran atau dengan nilai 6 adalah 8,82 % (3 orang) dan mencatat materi pelajaran atau dengan nilai di bawah 6 8,82 % (3 orang).

Sedangkan untuk siswa non TK dalam mencatat pelajaran atau dengan nilai 7 - 10 adalah 73,5 % (25 orang), mencatat materi pelajaran atau dengan nilai 6 adalah 14,7 % (5 orang) dan mencatat materi pelajaran atau dengan nilai dibawah 6 adalah 11,7 % (4 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dan siswa tamatan Tk dalam hal mencatat materi pelajaran atau dengan memperoleh nilai adalah lebih baik siswa tamatan Tk dari non Tk.

2. Kemampuan siswa menyelesaikan PR (Pekerjaan Rumah).

TABEL 9
KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
PEKERJAAN RUMAH (PR)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1	Menyelesaikan dengan nilai 7 - 10	31	91,1	27	79,4
2	Menyelesaikan dengan nilai 6	2	5,88	5	14,7
3	Menyelesaikan dengan nilai di bawah 6	1	2,94	2	5,88
	J U M L A H	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan Tk kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam hal menyelesaikan PR atau dengan nilai 7 - 10 adalah 91,1 % (31 orang), menyelesaikan PR atau dengan nilai 6 adalah 5,88 % (2 orang) dan menyelesaikan PR atau dengan nilai di bawah 6 adalah 2,94 % (1 orang).

Sedangkan untuk siswa non TK dalam menyelesaikan PR atau dengan nilai 7 - 10 adalah 79,4 % (27 orang), menyelesaikan PR atau dengan nilai 6 adalah 14,7 % (5 orang) dan menyelesaikan PR atau dengan nilai di bawah 6 adalah 5,88 % (2 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dalam menyelesaikan PR atau memperoleh nilai lebih baik dari siswa tamatan non TK.

3. Kemampuan siswa menggunakan waktu yang tersedia dalam mengerjakan soal tes.

TABEL 10
KEMAMPUAN SISWA MENGGUNAKAN WAKTU
YANG TERSEDIA DALAM MENGERJAKAN SOAL TES

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1	Lebih cepat dari waktu yang ditentukan guru	19	55,8	13	38,2
2	Tepat waktu dari waktu yang ditentukan guru	15	44,1	19	55,8
3	Terlambat dari waktu yang ditentukan guru	-	-	2	5,88
J U M L A H		34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam hal menggunakan waktu lebih cepat dari waktu yang ditentukan guru adalah 55,8 % (19 orang), tepat waktu dari yang ditentukan guru adalah 44,1 % (15 orang) dan terlambat dari yang ditentukan guru tidak ada.

Sedangkan untuk siswa non TK yang menggunakan waktu lebih cepat dari waktu yang ditentukan guru adalah 38,2 % (13 orang), tepat waktu dari waktu yang ditentukan guru adalah 59,6 % (19 orang) dan terlambat dari waktu yang ditentukan guru adalah 5,88 % (2 orang).

- Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dan siswa tamatan TK dalam hal menggunakan untuk menjawab soal tes lebih baik dibandingkan dengan siswa non TK.
3. Kemampuan atau dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tes sumatif cawu II.

TABEL II
KEMAMPUAN ATAU DENGAN NILAI RATA-RATA
YANG DIPEROLEH SISWA DARI TES SUMATIF CAWU II

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan Tk		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1	Nilai rata-rata 7-10	19	55,8	13	38,2
2	Nilai rata-rata 6-7	15	44,1	21	61,7
3	Nilai rata-rata di bawah 6	-	-	-	-
J U M L A H		34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang memperoleh nilai rata-rata 7 - 10 adalah 55,8 % (19 orang), memperoleh nilai rata-rata 6 - 7 adalah 44,1 % (15 orang) dan memperoleh nilai di bawah 6 tidak ada.

Sedangkan untuk siswa non TK yang memperoleh nilai rata-rata 7 - 10 adalah 38,2 % (13 orang), memperoleh nilai rata-rata 6 - 7 adalah 61,7 % (21 orang) dan memperoleh nilai di bawah 6 tidak ada.

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dan siswa tamatan TK yang memperoleh nilai rata-ratanya dari tes sumatif lebih baik dibandingkan dengan siswa tamatan non TK.

5. Penggunaan buku paket oleh siswa MIN

TABEL 12
PENGUNAAN BUKU PAKET OLEH SISWA MIN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1	Menggunakan buku paket 3 kali/lebih	30	88,2	24	70,5
2	Menggunakan buku paket 1 - 2 kali	3	8,82	7	20,5
3	Tidak menggunakan paket	1	2,94	3	8,82
	J U M L A H	34	100,00	34	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang menggunakan buku paket 3 kali/lebih atau 88,2 % (30 orang), menggunakan buku paket 1 - 2 kali adalah 8,82 % (3 orang) dan tidak menggunakan buku paket adalah 2,94 % (1 orang)

Sedangkan untuk siswa non TK yang menggunakan buku paket 3 kali/lebih atau 70,5 % (24 orang), menggunakan buku paket 1 - 2 kali adalah 20,5 % (7 orang) dan tidak menggunakan buku paket adalah 8,82 % (3 orang)

6. Kehadiran siswa MIN selama Cawu II

TABEL 13
KEHADIRAN SISWA MIN SELAMA CAWU II

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1	Selalu hadir tiap hari.	31	91,1	28	82,3
2	Tidak hadir 1-2 kali	3	8,82	5	14,7
3	Tidak hadir 3 kali	-	-	1	2,94
	J U M L A H	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam hal selalu hadir setiap hari adalah 91,1% (31 orang), tidak hadir 1-2 kali adalah 8,82 % (3 orang) dan tidak hadir 3 kali atau lebih tidak ada.

Sedangkan untuk siswa non TK selalu hadir setiap hari adalah 82,3% (28 orang), tidak hadir 1-2 kali adalah 14,7 % (5 orang) dan tidak hadir 3 kali atau lebih 2,94 % (1 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dan siswa tamatan TK yang kehadirannya ke sekolah dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah lebih baik , dibandingkan dengan siswa yang non TK.

- Perhatian siswa pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran.

TABEL 14
PERHATIAN SISWA PADA WAKTU
GURU MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Selalu memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dengan se baik-baiknya	31	91.1	29	85.2
2.	Kadang-kadang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dg sebaik-baiknya	3	8.81	5	14.7
3.	Tidak memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dengan se baik-baiknya	-	-	-	-
J U M L A H		34	100.00	34	100.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang selalu Selalu memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya 91.1 % (31 orang), kadang-kadang saja memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru adalah 8.82 % (3 orang), dan yang tidak memperhatikan atau mendengarkan materi pelajaran dari guru tidak ada.

Sedangkan untuk siswa non Tk yang selalu Selalu memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya 85.2 % (29 orang), kadang-kadang saja memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru adalah 14.7 % (5 orang), dan yang tidak memperhatikan atau mendengarkan materi pelajaran dari guru tidak ada.

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan Tk dalam hal memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru adalah lebih baik dibandingkan siswa non Tk .

8. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru saat berlangsung proses belajar mengajar.

TABEL 15
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGAJUKAN
PERTANYAAN KEPADA GURU SAAT BERLANGSUNG
PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
L	2	3	4	5	6
1	Bertanya 3 kali/lebih	10	29.4	9	26.4
2	Bertanya 1-2 kali	9	26.4	5	14.7
3	Tidak ada bertanya	15	44.1	20	58.8
	J U M L A H	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang bertanya 3 kali/lebih adalah 29,4 % (10 orang) dan bertanya 1 - 2 kali adalah 26,4 % (9 orang) dan tidak bertanya adalah 44,11 % (15 orang).

Sedangkan untuk siswa non TK yang bertanya 3 kali/lebih adalah 26,4 % (9 orang) dan bertanya 1 - 2 kali adalah 14,7 % (5 orang) dan tidak bertanya adalah 58,9 % (20 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dan siswa tamatan TK dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru adalah lebih baik dibandingkan dengan siswa non TK.

2. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru saat berlangsung proses belajar mengajar.

TABEL 16
JUMLAH SISWA YANG MENGAJUKAN
PERTANYAAN KEPADA GURU SAAT
BERLANGSUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	TAMATAN TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Jumlah siswa yang bertanya apabila 17 orang keatas	-	-	-	-
2.	Jumlah siswa yang bertanya antara 1 - 17 orang	16	47,0	11	32,3
3.	Jumlah siswa yang tidak bertanya antara 1 - 34	18	52,9	23	67,6
	Jumlah	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang jumlah siswa bertanya antara 1 - 17 orang adalah 47,0 % (16 orang) , jumlah siswa yang tidak bertanya antara 1 - 34 orang adalah 52,9 % (18 orang) .

Sedangkan untuk siswa non TK yang jumlah siswa bertanya antara 1 - 17 orang adalah 32,3 % (11 orang) , jumlah siswa yang tidak bertanya antara 1 - 34 orang adalah 67,6% (23 orang) .

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dan siswa tamatan TK dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru adalah lebih baik dibandingkan dengan siswa non TK.

10. Motivasi/keinginan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar.

TABEL 17

MOTIVASI/KEINGINAN SISWA
UNTUK MENPELAJARI MATERI PELAJARAN
YANG DISAMPAIKAN GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	TAMATAN TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Selalu berkeinginan untuk mempelajari materi pelajaran	30	88.2	26	76.4
2.	Kadang-kadang saja keinginan untuk mempelajari materi	4	11.7	6	23.5
3.	Tidak ada keinginan untuk mempelajari materi pelajaran	-	-	-	-
	Jumlah	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang selalu berkeinginan untuk mempelajari materi pelajaran adalah 88,2 % (30 orang), kadang-kadang saja ada keinginannya ada untuk mempelajari materi pelajaran adalah 11,7 % (4 orang) dan yang tidak ada keinginan untuk mempelajari materi pelajaran adalah tidak ada.

Sedangkan untuk siswa non TK yang selalu berkeinginan untuk mempelajari materi pelajaran adalah 76,4% (26 orang), kadang-kadang saja keinginannya ada untuk mempelajari adalah 23,5% (8 orang), dan yang tidak ada keinginan untuk mempelajari materi pelajaran adalah tidak ada.

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dalam hal motivasi/keinginannya untuk mempelajari materi pelajaran adalah lebih baik baik dibandingkan dengan siswa non TK.

11. kemampuan siswa menjawab pertanyaan lisan dari guru saat berlangsung proses belajar mengajar.

TABEL 18
KEMAMPUAN SISWA MENJAWAB PERTANYAAN
LISAN DARI GURU SAAT BERLANGSUNG
PROSES BELAJAR MENGAJAR.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	TAMATAN TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Menjawab 3 kali/ lebih dengan tepat atau benar	14	41.1	9	26.4
2.	Menjawab 1-2 kali dg tepat/benar	7	20.5	7	20.5
3.	Menjawab tapi tidak benar atau diam saja	13	38.2	18	52.9
	Jumlah	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang menjawab pertanyaan lisan dari guru 3 kali atau lebih dengan tepat/benar adalah 41,1 % (14 orang) menjawab pertanyaan lisan dari guru 1 - 2 kali dengan tepat /benar adlah 20,5 % (7 orang), dan yang menjawab tapi tidak benar atau tidak menjawab adalah 28,2 % (13 orang).

Sedangkan untuk siswa non TK yang menjawab pertanyaan lisan dari guru 3 kali atau lebih dengan tepat/benar adalah 26,4 % (9 orang) menjawab pertanyaan lisan dari guru 1 - 2 kali dengan tepat /benar adlah 20,5 % (7 orang), dan yang menjawab tapi tidak benar atau tidak menjawab adlah 52,9 % (18 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK yang menjawab pertanyaan 3 kali atau lebih dengan tepat/benar adalah lebih baik baik dibandingkan dengan siswa non TK. Sedangkan yang menjawab 1-2 kali dengan tepat/benar antara siswa tamatan TK dan non TK adalah sama, tanpa ada perbedaan.

12. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru saat berlangsung proses belajar mengajar.

TABEL 19

JUMLAH SISWA YANG MENJAWAB PERTANYAAN
LISAN DARI GURU SAAT
BERLANGSUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	TAMATAN TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Jumlah siswa yang menjawab, apabila 17 orang keatas	15	55,8	-	-
2.	Jumlah siswa yang menjawab antara 1-17 orang	-	-	14	41,1
3.	Jumlah siswa yang tidak menjawab antara 1 - 34 orang benar atau diam saja	15	44,1	20	58,8
	Jumlah	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan Tk kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang jumlah menjawab apabila 17 orang keatas adalah 55,8% (19 orang), dan jumlah siswa yang tidak menjawab antara 1- 34 adalah 44,1 % (15 orang).

Sedangkan untuk siswa non Tk yang jumlah menjawab apabila 17 orang keatas adalah 41,1% (14 orang), dan jumlah siswa yang tidak menjawab antara 1- 34 adalah 58,8 % (20 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar dalam hal jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa non TK.

17. Sikap kepribadian siswa dilihat dari segi: Kerajinan, kelakuan dan kerapian atau dengan Nilai.

TABEL 20

SIKAP KEPERIBADIAN SISWA
DILIHAT DARI SEGI: KERAJINAN, KELAKUAN DAN
KERAPIAN ATAU DENGAN NILAI.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	TAMATAN TK		NON TK	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Kerajinan = baik Kelakuan = Baik Kerapian = baik	20	58.8	16	47.0
2.	Kerajinan = baik/C/K Kelakuan = Baik/C/K Kerapian = baik/C/K	11	32.3	15	44.1
3.	Kerajinan = Cukup/Kr Kelakuan = Cukup/Kr Kerapian = Cukup/Kr	3	8.82	3	8.82
	Jumlah	34	100 %	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar, mendengar yang sikap keperibadiannya dilihat dari sikap kerajinan, kelakuan dan kerapian dengan nilai = baik adalah 58,8 % (20 Orang), kerajinan dengan nilai = cukup, kelakuan dengan nilai baik, kerapian dengan nilai = baik adalah 32,3 % (11 orang), dan kerajinan dengan nilai = cukup/kurang, kelakuan dengan nilai = cukup/kurang, kerapian dengan nilai = cukup/kurang adalah 8,82 % (3 orang).

Sedangkan untuk siswa non TK yang sikap kepribadiannya dilihat dari segi sikap, kerajinan, kelakuan dan kerapian dengan nilai = baik adalah 47,0 % (16 orang), kerajinan dengan nilai = cukup, kelakuan = nilai baik, kerapian dengan nilai = baik adalah 44,1 % (15 orang), kerajinan dengan nilai = cukup /kurang, kelakuan dengan nilai cukup/kurang adalah 8,82 % (3 orang).

Dari konsep pengukuran di atas akan diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dalam hal sikap kepribadian siswa yang dilihat dari segi, kerajinan, kelakuan dan kerapian dengan nilai = baik dan cukup adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa non TK. Sedangkan untuk nilai kerajinan, kelakuan dan kerapian dengan perolehan nilai = cukup/kurang adalah sama, tidak ada perbedaan.

14. Kelengkapan alat belajar siswa di dalam kelas.

TABEL 21

KELENGKAPAN ALAT BELAJAR
SISWA DI DALAM KELAS.

No	Alternatif Jawaban	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1.	Punya: Buku paket, buku tulis, pensil penggaris	23	67.6	19	55.8
2.	Punya: buku tulis pensil, penggaris penghapus	10	29.4	12	35.2
3.	Punya buku tulis, pensil dan penghapus	1	2.94	3	8.82
	Jumlah	34	100 %	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tamatan TK, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang mempunyai buku paket, buku tulis, pensil, penghapus dan penggaris adalah 67.6 % (23 orang), yang mempunyai buku buku tulis, pensil, penggaris dan penghapus adalah 29.4% (10 orang) yang mempunyai buku tulis dan penghapus adalah 2. 94 % (1 orang).

Sedangkan untuk siswa Non Tk yang mempunyai buku paket, buku tulis, pensil, penghapus dan penggaris adalah 55,6% (19 orang), yang mempunyai buku bulu tulis, pensil, penggaris dan penghapus adalah 35,2% (12 orang) yang mempunyai buku tulis dan penghapus adalah 8,82 % (3 orang).

Dari konsep pengukuran diatas diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan Tk, diam hal kelengkapan alat belajar didalam kelas adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang Non Tk.

15. Kemampuan siswa dalam mengatur buku catatan pelajaran.

TABEL 22

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGATUR
BUKU CATATAN PELAJARAN.

No	Alternatif Jawaban	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1.	Buku catatan pel. tidak ada yang ber campur da yang lain	31	91.1	30	88.2
2.	Buku catatan pel. bercampur 1-2 bidang studi	3	8.82	3	8.82
3.	Buku catatan pelajaran bercampur 3 bid. studi/lebih	-	-	1	2.94
	Jumlah	34	100 %	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tamatan TK, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar yang buku catatannya tidak ada bercampur dengan bidang studi lain adalah 91,1 % (31 orang), buku catatan pelajaran bercampur 1-2 bidang studi adalah 8,82 % (3 orang), buku catatan pelajaran bercampur 3 bidang studi / lebih adalah tidal ada.

Sedangkan untuk siswa Non TK yang buku catatannya tidak ada bercampur dengan bidang studi lain adalah 88,2 % (30 orang), buku catatan pelajaran bercampur 1-2 bidang studi adalah 8,82 % (3 orang), buku catatan pelajaran bercampur 3 bidang studi / lebih adalah 2,94 % (1 orang).

Dari konsep pengukuran diatas diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK, dalam hal kemampuan siswa mengatur buku catatan pelajaran adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang Non TK.

16. Nilai yang diperoleh siswa setelah selesai dalam satu pokok bahasan, yang disampaikan guru.

TABEL 23

NILAI YANG DIPEROLEH SISWA
SETELAH SELESAI DALAM SATU POKOK BAHASAN,
YANG DISAMPAIKAN GURU.

No	Alternatif Jawaban	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1.	Dengan Nilai 7 - 10	31	91.1	28	82.3
2.	Dengan nilai 6	3	8.82	6	17.6
3.	Dengan nilai dibawah 6	-	-	-	-
	Jumlah	34	100 %	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tamatan TK, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam hal memperoleh nilai 7 -10 adalah 91.1 % (31 orang), dengan perolehan nilai 6 adalah 8.82 % (3 orang), dan dengan nilai dibawah 6 adalah tidak ada.

Sedangkan untuk siswa Non TK yang dalam hal memperoleh nilai 7 -10 adalah 82.3 % (28 orang), dengan perolehan nilai 6 adalah 17.6 % (6 orang), dan dengan nilai dibawah 6 adalah tidak ada.

Dari konsep pengukuran diatas diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan Tk. yang memperoleh nilai setelah selesai dalam satu pokok bahasan adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang Non Tk.

17. Kemampuan siswa mengajukan pendapat kepada teman belajar di kelas, berkenaan dengan pokok bahasan yang disampaikan guru

TABEL 24

KEMAMPUAN SISWA MENGAJUKAN PENDAPAT
KEPADA TEMAN BELAJAR DI KELAS,
BERKENAAN DENGAN POKOK BAHASAN
YANG DISAMPAIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1.	Mengajukan pendapat 3 kali/lebih *	5	14,7	5	14,7
2.	Mengajukan pendapat 1-2 kali	10	29,4	8	23,5
3.	Tidak ada mengajukan pendapat	19	55,8	21	61,7
	Jumlah	34	100 %	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tamatan TK, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam hal mengajukan pendapat 3 kali/lebih adalah 14,7 % (5 orang), mengajukan pendapat 1-2 kali adalah 29,4 % (10 orang), dan tidak ada mengajukan pendapat adalah 55,8 % (9 orang).

Sedangkan untuk siswa Non TK yang mengajukan pendapat 3 kali/lebih adalah 14,7 % (5 orang), mengajukan pendapat 1-2 kali adalah 23,5 % (8 orang dan tidak ada mengajukan pendapat adalah 61,7 % (21 orang).

Dari konsep pengukuran diatas diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK, dalam hal mengajukan pendapat kepada teman belafarnya di kelas, berkenaan dengan pokok bahsan yang disampaikan guru adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang Non TK.

18. Sikap siswa dalam menerima pendapat teman belajar dikelas, berkenaan dengan pokok bahasan yang disampaikan guru.

TABEL 25

SIKAP SISWA DALAM MENERIMAN PENDAPAT
TEMAN BELAJAR DIKELAS
BERKENAN DENGAN POKOK BAHASAN
YANG DISAMPAIKAN GURU.

No	Alternatif Jawaban	Tamatan TK		NON TK	
		F	%	F	%
1.	Menerima. jika pendapat itu benar	25	73.5	23	67.6
2.	Menolak. jika pendapat itu salah	7	20.5	8	23.5
3.	Menerima tapi belum mana yang benar/ mana yang salah	2	5.88	3	8.82
	Jumlah	34	100 %	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tamatan Tk. kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dalam menerima jika pendapat itu benar adalah 73,5 % (25 orang), menolak jika pendapat itu salah adalah 20,5 % (7 orang), menerima tapi belum tahu mana yang benar atau mana yang salah 5,88% (2 orang).

Sedangkan untuk siswa Non TK, dalam menerima jika pendapat itu benar adalah 67,6 % (23 orang), menolaknya pendapat itu salah adalah 23,5 % (8 orang), menerima tapi belum tahu mana yang benar atau mana yang salah 8,82 % (2 orang).

Dari konsep pengukuran diatas diketahui kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK, dan Non TK . maka selanjutnya akan disajikan analisa data tentang perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK di MIN Langkai Palangka Raya.

Yang terlebih dahulu akan disajikan tabel skor kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK sebagai berikut :

dalam hal mengajukan pendapat kepada teman belajarnya di kelas, berkenaan dengan pokok bahasan yang disampaikan guru adalah lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang Non TK.

Untuk melihat rata-rata dari jumlah skor digunakan rumus sebagai berikut :

$$M \times \frac{\sum x}{N} = \frac{1534}{34} = 45,11$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah dari skor (nilai) yang ada.

N = Banyaknya siswa/responden itu sendiri.

Selanjutnya disajikan interval nilai tentang : Kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK di MIN Langkai Palangkaraya seperti pada tabel berikut :

TABEL 27
FREKUENSI JUMLAH SKORING KEMAMPUAN INTEERAKSI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA
TAMATAN TK DI MIN LANGKAI PALANGKARAYA

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
47 - 54	17	50	Baik
39 - 46	16	47,05	Cukup
31 - 38	1	3,95	Kurang
	34	100 %	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tamatan TK, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar adalah berkisar antara 47 - 54 sebanyak 17 siswa (50%) dengan kategori baik, berada pada interval 39 - 46 sebanyak 16 siswa (47,05%) dengan kategori cukup.

sedangkan pada interval 30-38 adalah 1 siswa (5,95 %) dengan kategori kurang.

Kemudian dilihat dari rata-rata skoring diperoleh angka 45,11 berkisar antara 39-46 yang dikategorikan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar berada pada kategori baik. Hal ini berdasarkan analisa yang menjadi pendukung utama dalam keberhasilannya tersebut adalah latar pendidikannya, karena mereka sebelumnya berasal dari pendidikan Taman Kanak-Kanak . Sehingga mereka dapat mengikuti interaksi dalam proses belajar mengajar di MIN Langkai Palangka Raya.

Untuk melihat rata-rata dari jumlah skor digunakan rumus sebagai berikut :

$$M \times \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1489}{34} = 43,79$$

Keterangan :

ΣX = Jumlah dari skor (nilai) yang ada.

N = Banyaknya siswa/responden itu sendiri.

Selanjutnya disajikan interval nilai tentang : Kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan Tk di MIN Langkai Palangkaraya seperti pada tabel berikut :

TABEL 29
FREKUENSI JUMLAH SKORING KEMAMPUAN INTEERAKSI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA
NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKARAYA

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
47 - 54	9	26,47	Baik
39 - 46	20	58,82	Cukup
31 - 38	5	14,70	Kurang
	34	100 %	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tamatan TK, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar adalah berkisar antara 47 - 54 sebanyak 9 siswa (26,47 %) dengan kategori baik, berada pada interval 39 - 46 sebanyak 20 siswa (58,82%) dengan kategori cukup, sedangkan pada interval 30-38 adalah 5 siswa (14,70 %) dengan kategori kurang.

Kemudian dilihat dari rata-rata skoring diperoleh angka 43,79 berkisar antara 39-46 yang dikategorikan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tamatan Non TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar berada pada kategori cukup. Hal ini berdasarkan analisa dari hasil /pedoman observasi dan wawancara pada guru dilapangan bahwa yang menjadi masalah adalah karena pengaruh latar belakang pendidikan mereka yaitu mempelajari pelajaran disekolah, tidak diperoleh dari pendidikan TK tetapi hanya belajar dari orang tuanya.

Dengan demikian mereka mendapat kesulitan interaksi dalam proses belajar mengajar di MIN Langkai Palangka Raya.

B. PERBEDAAN KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.

1. Analisa sederhana.

Kalau dilihat dalam analisa sederhana bahwa ada perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan non TK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skoring nilai, sebagai berikut :

Interval	Tamatan TK		Non TK	
	F	%	F	%
47 - 54	17	50	9	26,47
39 - 46	16	47,05	20	58,82
31 - 38	1	2,95	5	14,70
	34	100 %	34	100 %

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa, kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar antara siswa Tamatan TK dan NON TK pada interval 47 - 54 adalah 50% (17 orang) . pada interval 39 - 46 sebanyak 47,05% (16 orang) , dan pada interval 30-38 adalah 2,95 % (1 orang) , sedangkan siswa Non TK pada interval 47-55 adalah 26,47 % (9 orang) pada interval 39-49 adalah 58,82 % (20 orang) dan pada interval 30 - 38 adalah 14,70 % (5 orang) .

Setelah dilihat dari rata-rata skoring maka dapat diketahui bahwa siswa tamatan TK kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dengan rata-rata skoring adalah 45,11 pada interval 39 - 46 yang di kategorikan cukup , dan siswa NON TK dengan rata-rata skoring adalah 43,79 pada interval 39- 46 yang dikategorikan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tamatan TK lebih baik kemampuan interaksinya dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswa Non TK.

2. Analisa kuantitatif.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan NON TK di MIN Langkai Palangka Raya, maka data pada tabel diatas diolah kembali dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum pelaksanaan perhitungan untuk memperoleh indeks perbandingan (t_0), terlebih dahulu dirumuskan hipotesa alternatif :

(H_a) dan Hipotesa nihil (H_0) sebagai berikut :

H_a = Ada perbedaan yang signifikan, kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan Tk dan Non Tk di MIN Langkai Palangka Raya.

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan Tk dan Non Tk di MIN Langkai Palangka Raya.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus " t " tes sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Sebelum memasukkan data ke nilai dan ke dalam rumus, maka ditempuh dahulu langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean Variabel :

Skor x	f	x	x'	fx'	fx' ²
52 - 54	5		+ 4	+ 20	80
49 - 51	5		+ 3	+ 15	45
46 - 48	10		+ 2	+ 20	40
43 - 45	4		+ 1	+ 4	4
40 - 42	8	M (41)	0	0	0
37 - 39	2		- 1	- 2	2
34 - 36	0		- 2	0	0
31 - 33	0		- 3	0	0
	34 = N	-	-	57 =	171 =
				$\Sigma fx'$	$\Sigma fx'^2$

$$1). M_1 = M + i \frac{(\Sigma fx')}{(N)} = 41 + 3 \frac{(57)}{(34)}$$

$$= 41 + 5,02$$

$$= 46,02$$

$$2). SD_1 = s_f \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \frac{(\Sigma fx')^2}{(N)}} =$$

$$= s_f \sqrt{\frac{171}{34} - \frac{(57)^2}{(34)}} = s_f \sqrt{5,12 - 2,81}$$

$$= 3 \times 2.21 = 3 \times 1.487 = 1.461$$

$$SE_{M_1} = \sqrt{\frac{SD_1}{fN - 1}} = \frac{1.461}{\sqrt{34 - 1}} = \frac{1.461}{5.745} = 0.254$$

b. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean Variasi II:

Skor Y	f	Y	y'	fy'	fy' ²
52 - 54	7		+ 4	+28	112
49 - 51	1		+ 3	+ 3	9
46 - 48	1		+ 2	+ 4	8
43 - 45	6		+ 1	+ 6	6
40 - 42	10	M' (41)	0	0	0
37 - 39	7		- 1	- 7	7
34 - 36	0		- 2	0	0
31 - 33	1		- 3	- 3	9
	34=N	-		31 = Σfy'	151 = Σfy' ²

$$1). M_2 = M' + i \frac{(\Sigma fy')}{(N)} = 41 + 3 \frac{(31)}{(34)}$$

$$= 41 + 2.73 = 43.73$$

$$2). SD_2 = i \sqrt{\frac{(\Sigma fy'^2)}{(N)} - \frac{(\Sigma fy')^2}{(N)}}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{151}{34} - \frac{(31)^2}{(34)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= 3 \sqrt{4.44 - 0.83} \\
 &= 3 \sqrt{3.61} \\
 &= 3 \times 1.9 \\
 &= 5.7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{5.7}{\sqrt{34-1}} \\
 &= \frac{5.7}{5.745} \\
 &= 0.992
 \end{aligned}$$

C. Mencari Standar Error Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M1 - M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
 &= \sqrt{(0.254)^2 + (0.992)^2} \\
 &= \sqrt{0.064516 + 0.984064} \\
 &= \sqrt{1.04858} \\
 &= 1.025
 \end{aligned}$$

D. Mencari "t" atau t_o adalah :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M1 - M2}{SE_{M1-M2}} \\
 &= \frac{46.02 - 43.73}{1.025} \\
 &= \frac{2.29}{1.025} = 2.235
 \end{aligned}$$

E. Memberikan interpretasi terhadap "t_o" adalah
 DF atau db = (N1 + N2) - 2 = 34 + 34 - 2 = 66.

Setelah dikonsultasikan kepada "t" tabel ternyata tidak ditemukan df sebesar 66 karena itu digunakan df yang terdekat yaitu = 70

dengan df sebesar 70 diperoleh "t" tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % "t" Tabel = 2.00
2. Pada taraf signifikansi 1 % "t" Tabel = 2.65

karena "t" tesnya diperoleh dalam perhitungan t_o = 2.235 adalah > nilainya dari pada "t" tabel (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka hipotesa nihilnya (H₀) ditolak, dan hipotesa alternatifnya (H_a) di terima. ini berarti dikatakan terdapat atau ada perbedaan mean yang signifikansi antara variabel I dan II.

- C. PERBEDAAN KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK, PADA KELAS IA - B, IIA-B, IIIA-B, DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.

Sebelum memasukkan data nilai kedalam rumus, maka ditempuh dahulu langkah-langkah. Sebelum akan disajikan terlebih dahulu tabel Mean dan Standar Deviasi masing-masing sampel yang diteliti, seperti pada tabel berikut :

TABEL 30

PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI,
KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK,
PADA KELAS IA - B, DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.

SKOR		n	y	x ²	y ²
X	Y				
54	54	7.56	10.23	57.15	3266.00
54	53	7.56	9.23	57.15	3266.00
51	52	4.56	8.23	20.79	432.20
48	39	1.56	-4.77	2.43	5.90
46	39	-0.44	-4.77	0.19	0.30
43	42	-3.44	-1.77	11.83	139.90
46	39	-0.44	-4.77	0.19	0.03
37	38	-9.44	-5.77	89.11	7940.00
39	38	-7.44	-5.77	55.35	3063.00
ΣX	ΣY	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2
418	394			294.1	1811

Setelah diketahui $\Sigma X = 48$, $\Sigma Y = 394$, $\Sigma X^2 = 294.1$,
 $\Sigma Y^2 = 1811$,

Maka langkah-langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari variabel X dengan dan variabel Y

a. Mencari variabel X dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_x \text{ atau } M_1 &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= 48/9 \\ &= 46,44 \end{aligned}$$

b. Mencari variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_y \text{ atau } M_2 &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= 394/9 \\ &= 43,77 \end{aligned}$$

2. Mencari Standar Deviasi VARIabel X dan Variabel Y =

a. Mencari Standar Deviasi VARIabel X dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N}} \\ &= \sqrt{294.1/9} \\ &= \sqrt{32.67} \\ &= 5,71 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi Variabel Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD \text{ y atau } SD2 &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{1811/9} \\
 &= \sqrt{2,01} \\
 &= 1,41
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error Dari Variabel X Dan Variabel Y=

a. Mencari standar error dari variabel X dengan rumus=

$$\begin{aligned}
 SE_{N1} &= \frac{SD1}{\sqrt{N1-1}} \\
 &= \frac{5,71}{\sqrt{9-1}} \\
 &= \frac{5,71}{\sqrt{8}} \\
 &= \frac{5,71}{2,82} \\
 &= 2,02
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar error dari variabel Y dengan rumus=

$$\begin{aligned}
 SE_{N2} &= \frac{SD2}{\sqrt{N2-1}} \\
 &= \frac{1,41}{\sqrt{9-1}} \\
 &= \frac{1,41}{\sqrt{8}} \\
 &= \frac{1,41}{2,82} \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

4. Mencari Standar error perbedaan Mean Variabel X dan Variabel Y rumus =

$$\begin{aligned}
 SE_{M1 - M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
 &= \sqrt{2,02^2 + 0,5^2} \\
 &= \sqrt{4,08 + 0,25} \\
 &= \sqrt{4,33} \\
 &= 2,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Mean, Standar Deviasi, Standar Error, Variabel I dan II, serta perbedaan anatara Standar Error Mean I dan II maka perhitungan " t ", test nya adalah =

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M1 - M2}{SE_{M1-M2}} \\
 &= \frac{46,44 - 43,77}{2,08} \\
 &= \frac{2,67}{2,08} \\
 &= 1,28
 \end{aligned}$$

Kemudian selanjutnya memberikan interpretasi terhadap "n t" = df = atau db = $(N_1 + N_2 - 2) =$
 $9 + 9 - 2 = 16$

Setelah dikonsultasikan kepada "t" tabel, ternyata telah ditemukan df sebesar = 16

Dengan df sebesar 16 diperoleh "t" tabel sebagai berikut :

- 1). Pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 2.12$
- 2). Pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 2.96$

Karena "t" testnya diperoleh dalam perhitungan (yaitu t_o) = 1.28 adalah lebih kecil dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka hipotesa nihilnya (H_o) diterima dan hipotesa alternatifnya (H_a) ditolak ini berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

PERHITUNGAN DAN STANDAR DEVIASI, KEMAMPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK PADA KELAS IIA DAN IIB DI MIN LANGKAI PALANGKARAYA

SKOR		x	y	x ²	y ²
x	y				
54	54	8.58	11.22	73.61	125.8
50	54	4.58	11.22	20.97	125.8
50	52	4.58	9.22	20.97	85.00
48	53	2.58	0.22	6.65	0.04
47	40	1.58	-2.78	2.49	7.72
47	41	1.58	-1.78	2.49	3.16
44	43	-1.42	0.22	2.01	0.04
41	44	-4.42	1.22	19.53	1.48
41	42	-4.42	-0.78	19.53	0.60
43	40	-2.42	-2.78	5.85	7.78
41	40	-4.42	-2.78	19.53	7.78
48	37	0.58	-3.78	0.33	33.40
42	38	-3.42	-4.78	11.69	22.84
42	31	-3.42	-11.78	11.69	138.70
Σx	Σy	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2
636	599	-	-	217.3	560.1

Setelah diketahui, $\Sigma x = 636$, $\Sigma y = 599$, $\Sigma x^2 = 217.3$, $\Sigma y^2 = 560.1$, maka langkah selanjutnya adalah :

1). Mencari variabel X dan variabel Y =

a. Mencari Mean variabel X dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_1 \text{ atau } M_1 &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{636}{14} \\
 &= 45,42
 \end{aligned}$$

b. Mencari Mean variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_2 \text{ atau } M_2 &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{599}{14} \\
 &= 42,78
 \end{aligned}$$

2). Mencari Standar deviasi variabel X dan variabel Y

a. Mencari Standar deviasi X dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{217,3}{14}} \\
 &= \sqrt{15,52} \\
 &= 3,93
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar deviasi Y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD \text{ y atau } SD 2 &= \sqrt{\frac{Sy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{560,1}{14}} \\
 &= \sqrt{40,00} \\
 &= 6,32
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error dari variabel X dan variabel Y=

a. Mencari Standar Error dari variabel X dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{H1} &= \frac{SD1}{\sqrt{N1-1}} \\
 &= \frac{3,93}{\sqrt{14-1}} \\
 &= \frac{3,93}{\sqrt{13}} \\
 &= \frac{3,93}{3,60} \\
 &= 1,09
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Error dari variabel y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{H2} &= \frac{SD2}{\sqrt{N2-1}} \\
 &= \frac{6,32}{\sqrt{14-1}} \\
 &= \frac{6,32}{\sqrt{13}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{6,32}{3,60}$$

$$= 1,75$$

4. Mencari Standar Error perbedaan Mean variabel X dan variabel Y dengan rumus =

$$SE M_1 - M_2 = \sqrt{SE M_1^2 + M_2^2}$$

$$= \sqrt{(1,09)^2 + (1,75)^2}$$

$$= \sqrt{1,18 + 3,05}$$

$$= \sqrt{4,23}$$

$$= 2,05$$

Berdasarkan perhitungan Mean, standar deviasi, standar error, variabel I dan II, serta perbedaan standar error mean variabel I dan II maka perhitungan " t " testnya adalah =

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

$$= \frac{45,42 - 42,78}{2,05}$$

$$= \frac{2,64}{2,05}$$

$$= 1,29$$

Kemudian selanjutnya memberikan interpretasi terhadap " t " =

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 14 = 14 - 2 = 26;$$

Setelah dikonsultasikan kepada " t " tabel, ternyata telah ditemukan df sebesar 26 .

Dengan df sebesar 26 diperoleh " t " tabel sebagai berikut :

1). Pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 2.06$

2). Pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 2.78$

Karena " t " test diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = 1.28$ adalah lebih kecil dari pada t_t (pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %) maka hipotesa nihilnya (H_o) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan Mean (nilai rata-rata hitung) yang signifikansi antara variabel I dan II.

TABEL XXXII
 PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI, KEMAMPUAN INTERAKSI
 DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA
 SISWA TAMATAN TK DAN NON TK PADA KELAS IIIA DAN IIIB
 DI MIN LANGKAI PALANGKARAYA

SKOR		x	y	x ²	y ²
x	y				
1	2	3	4	5	6
54	54	6,73	8,91	45,29	79,38
54	54	6,73	8,91	45,29	79,38
51	47	3,73	1,91	13,91	3,64
48	41	0,73	-4,09	0,53	16,72
49	44	1,73	-1,09	2,99	1,18
48	43	0,73	-2,09	0,53	4,38
47	42	-0,27	-3,09	0,07	9,54
42	46	-5,27	0,91	27,77	0,82
44	42	-3,27	-3,09	10,69	9,54
42	40	-5,27	-5,09	27,77	25,90
41	43	-6,27	-2,09	39,31	4,38
Σx	Σy	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2
520	496	-	-	214,10	234,8

Setelah diketahui : $\Sigma X = 520$, $\Sigma Y = 496$, $\Sigma x^2 = 214,1$,
 $\Sigma y^2 = 234,8$. Maka langkah-langkah selanjutnya adalah :

11. Mencari mean variabel X dan variabel Y :

a. Mencari variabel mean X dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_x \text{ atau } M_1 &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{520}{11} \\ &= 47,27 \end{aligned}$$

b. Mencari mean variabel Y dengan rumus =

$$\begin{aligned} M_y \text{ atau } M_2 &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{496}{11} \\ &= 45,09 \end{aligned}$$

12. Mencari Standar Deviasi Variabel X dan Variabel Y :

a. Mencari Standar Deviasi Variabel X dengan rumus :

$$\begin{aligned} SD_x \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{214,1}{11}} \\ &= \sqrt{19,46} \\ &= 4,41 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi Variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned} SD_y \text{ atau } SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{234,8}{11}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{21.34}$$

$$= 4.61$$

3. Mencari standar error dari variabel X dan Y.

a. Mencari standar error dari variabel X dengan rumus

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N1-1}}$$

$$= \frac{4.41}{\sqrt{11-1}}$$

$$= \frac{4.41}{\sqrt{10}}$$

$$= \frac{4.41}{3.16}$$

$$= 1.39$$

b. Mencari standar error dari variabel Y dengan rumus

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N2-1}}$$

$$= \frac{4.61}{\sqrt{11-1}}$$

$$= \frac{4.61}{\sqrt{10}}$$

$$= \frac{4.61}{3.16}$$

$$= 1.45$$

4. Mencari standar error perbedaan mean variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{1.39^2 + 1.45^2} \\
 &= \sqrt{1.93 + 2.10} \\
 &= \sqrt{4.03} \\
 &= 2.00
 \end{aligned}$$

Kemudian berdasarkan perhitungan mean, standar deviasi, standar error, variabel I dan II, serta perbedaan antara standar error mean variabel I dan II, maka perhitungan "t" testnya adalah :

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{47.27 - 45.09}{2.00} \\
 &= \frac{2.18}{2.00} \\
 &= 1.09
 \end{aligned}$$

Kemudian selanjutnya memberikan interpretasi terhadap "t₀" = df atau db = (M₁ + N₂ - 2) = 11 + 11 - 2 = 20.

Setelah dikonsultasikan kepada tabel " t " tabel ternyata telah ditentukan df sebesar 20. dengan df sebesar 20 diperoleh " t " tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 2,09$
2. Pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 2,84$

Karena " t " testnya diperoleh dalam perhitungan yaitu " t o " = 1,09 lebih kecil dari T_t (pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka hipotesa nihilnya (H_0) diterima dan hipotesa alternatifnya (H_a) ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikansi antara variabel I dan II

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang "STUDI PERBANDINGAN KEMAMAPUAN INTERAKSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANTARA SISWA TAMATAN TK DAN NON TK DI MIN LANGKAI PELANGKA RAYA.

Dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan prosentasi : bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK berada pada kategori baik adalah 50 % (17 orang), pada kategori cukup adalah 47,05 % (16 orang) dan pada kategori kurang adalah 5,95 % (1 siswa), Sedangkan berdasarkan pada rata-rata skoring diperoleh angka 45,11 berkisar antara 39 - 46 yang dikategorikan cukup.
2. Berdasarkan prosentasi : bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan Non TK berada pada kategori baik adalah 26,47 % (9 orang), pada kategori cukup adalah 58,82 % (20 orang) dan pada kategori kurang adalah 14,70 % (5 siswa).

Sedangkan berdasarkan pada rata-rata skoring diperoleh angka 43,79 berkisar antara 39 - 46 yang dikategorikan cukup.

3. Berdasarkan analisa sederhana : bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dan Non TK, terdapat atau ada perbedaan , hal ini dapat dilihat dari rata-rata skoring yaitu untuk siswa tamatan TK diperoleh angka 45,11 yang berada pada kategori cukup , dan Non TK diperoleh angka 43,79 yang berada pada kategori cukup.
4. Kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa Tamatan TK adalah lebih baik, karena berdasarkan analisa sederhana dengan selisih angka yaitu dari rata-rata skoring $45,11 - 43,79 = 1,32$.
5. Berdasarkan analise kuantitatif : bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dan Non TK, terdapat atau ada perbedaan , mean yang signifikansi, karena diketahui nilai $t_0 = 2,235$. Setelah dikonsultasikan pada " t " tabel (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 %, ternyata $t_0 >$ dari nilai " t " tabel. maka dikatakan terdapat atau ada perbedaan mean yang signifikansi antara variabel I dan Variabel II.

5. Berdasarkan analisa kuantitatif: bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dan Non TK, pada kelas I A-B tidak ada perbedaan yang signifikansi, karena diketahui nilai $t_o = 1,28$. Setelah dikonsultasikan pada " t " tabel (baik pada taraf signifikansi 5% = 2,12 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,96 , ternyata $t_o <$ dari nilai " t " tabel, maka dikatakan tidak ada perbedaan mean yang signifikansi dan nilai yang ada tidak berarti.
6. Berdasarkan analisa kuantitatif : bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar siswa tamatan TK dan Non TK, pada kelas II A-B tidak ada perbedaan mean yang signifikansi, karena diketahui nilai $t_o = 1,28$. Setelah dikonsultasikan pada " t " tabel (baik pada taraf signifikansi 5% = 2,06 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,78 , ternyata $t_o <$ dari nilai " t " tabel, maka dikatakan tidak ada perbedaan mean yang signifikansi dan nilai yang ada tidak berarti.
7. Berdasarkan analisa kuantitatif : bahwa kemampuan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa tamatan TK dan Non TK, pada kelas III A-B tidak ada perbedaan yang signifikansi, karena diketahui nilai $t_o = 1,09$. Setelah dikonsultasikan pada " t " tabel (baik pada taraf signifikansi 5% = 2,09 maupun

nada taraf signifikansi 1 % = 2.84 . ternyata t_0 < dari nilai " t " tabel, maka dikatakan tidak ada perbedaan mean yang signifikansi dan nilai yang ada tidak berarti.

D. Saran Saran

1. Walaupun kemampuan interaksi siswa tamatan TK adalah sudah baik, hendaknya guru terus meningkatkan kemampuan belajar siswa agar dalam melakukan interaksi atau memperoleh hasil / nilai yang sangat baik . Dengan perhatian dan bimbingan belajar yang terbaik.
2. Bahwa kemampuan interaksi siswa Non TK adalah cukup baik atau kurang, maka kepada pihak sekolah / guru harus benar-benar lebih banyak perhatian dan pemberian bimbingan belajar, dimana yang menjadi masalah tersebut. Agar siswa yang kurang mampu dapat melakukan interaksi atau perolehan hasil/nilai belajar yang sangat baik.
3. Bahwa kemampuan interaksi siswa tamatan TK dan Non TK terdapat atau ada perbedaan . Sebagaimana rata-rata skoring siswa tamatan TK dengan angka 45,11 pada kategori cukup, dan siswa Non Tk dengan angka 43,79 pada kategori cukup . Maka dengan terdapatnya perbedaan kemampuan interaksi atau hasil belajar tersebut ,

kepada pihak sekolah / guru hendaknya dijadikan bahan masukan untuk melaksanakan bimbingan belajar agar berhasil dari masalah - masalah yang dihadapi guru maupun siswa .

4. Berdasarkan analisa kuantitatif bahwa kemampuan interaksi siswa tamatan TK dan Non TK terdapat atau ada perbedaan mean yang signifikansi. Maka kepada pihak sekolah / guru sangat penting sekali perhatian untuk memberikan bimbingan belajar terutama pada siswa Non TK . Agar dalam melakukan interaksi atau hasil belajar menjadi sangat baik.
5. Kepada pihak MIN/ SD dalam menerima siswa baru hendaknya diutamakan siswa yang tamatan TK , walaupun itu bukan persyaratan mutlak untuk memasuki pendidikan tingkat dasar. Karena pendidikan Taman Kanak-Kanak itu sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani sebelum memasuki pendidikan dasar, agar siswa kelak di Sekolah dasar lebih mudah menerima pelajaran.
6. Kepada semua orang tua siswa harus mengetahui betapa pentingnya pendidikan TK itu dan memasukkan anak-anaknya ke Taman Kanak-Kanak agar lebih terjamin pendidikannya disamping kesibukan orang tua bekerja diluar rumah dan tidak semua orang tua tahu cara mendidik anaka-anaknya .

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dr. (1993), *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- A.M. Suhardiman. (1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta , Raja Grafindo Persada.
- Arifin, HM. Drs. M.Ed. (1977), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga* . Bulan Bintang. Jakarta
- Depdikbud RI. (1994) *Petunjuk Tehnis Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- , (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- , (1994). *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar*. Jakarta.
- , (1986). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Ekngkoswara, Dr.M. Ed. (1988). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Hartono, Bambang. (1992), *Anak Anda di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Gunung Mulia.
- Hasibuan, Drs. J.JDip.Ed dan Drs. Moedjiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Hamalik Dener, Drs (1992). *Pengajaran Unit Study Kurikulum dan Metodologi*. Alumni Bandung.
- Idris, Jahara. H. dan H. Liema Janai. (1992). *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ketetapan MPR, RI Nomor : II/MPR/1993. Tentang GBHN. Surabaya, Apollo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993) Depdikbud. Balai Pustaka.
- Nordalis, Drs. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta Bumi Aksara.
- Munali Abdul kadir, Drs. (1994). *Pedoman Mengajar*. Al Ihtlas, Surabaya, Indonesia.
- Marjuki, Drs. (1983) *Metode Riset*. Fakultas ekonomi UII. Yogyakarta.
- N.k. Roestiyah . Dra. (1986). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* Bine Aksara. Jakarta
- Purwanto, Ngelim, Drs.(1985) *Ilmu Pendidikan*. Bandung Remadja karva.

- Sinaga, Dannerius, dan drs. Kamron Nadaek, Drs. F.H. Welson Siagian. (1988). *Sosiologi dan Antropologi*. Intan Pariwara.
- Sudjino, Anas, Drs. (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Grafindo Persada.
- Subarjono, Estika. (1986). *Sistim Pendidikan Nasional Pancasila*. Jakarta, Dharta.
- Sudaryo, Drs. Etal. (1991) *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP, Semarang Press.
- Sulan, Swamin, Drs. MS. (1984) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah, IAIN Antasari.
- Sodeno, Anggani, MA (1991) *Pedoman Pendidikan Prasekolah*. PT Grasindo, Jakarta.
- Sudjana, Nana, Dr. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru
- Setiri GT, HM. (1993) *Pergaulan Masyarakat Muslim*. Jakarta, CV. Multi Yosa.
- Team Penyusun buku *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam* seri 17. (1989).
- Tadjab, MA, Drs. (1993) *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya, Karya Aditama.
- Wijaya, Cece, Drs. dan Drs. A Tabrani Rusyan. (1992). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Remadja Rosdakarya.
- Zaini, Sahminan, Drs. (1994). *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Al Ikhlas, Surabaya Indonesia.